

**PERANCANGAN PUSAT KECANTIKAN DAN MODE DI SEMARANG  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI**

Laporan Tugas Akhir



Oleh:

**Fathin Tsanya Nabilla Abdullah**

**1904056062**

**PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fathin Tsanya Nabilla Abdullah

NIM : 1904056062

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir dengan Judul “Perancangan Pusat Kecantikan dan Mode di Semarang dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi” ” adalah penulisan saya sendiri. Sejauh yang saya ketahui tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis kecuali yang disebutkan pada daftar pustaka.

Semarang, 19 Desember 2023



**Fathin Tsanya Nabilla**

NIM. 1904056062



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Tambak Aji, Kec. Ngaliyan, Semarang 50185  
Telp. (024) 7601294, Website : fuhum.walisongo.ac.id, Email : fuhum@walisongo.ac.id

**Pengesahan**

Naskah Tugas Akhir berikut ini :

Judul : **PERANCANGAN PUSAT KECANTIKAN DAN MODE  
DI SEMARANG DENGAN PENDEKATAN  
ARSITEKTUR EKOLOGI**

Penulis : Fathin Tsanya Nabilla Abdullah

NIM : 1904056004

Program Studi : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Telah diujikan dalam Sidang Munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas sarjana dalam Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Semarang, 19 Desember 2023

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang

Dr. Zainul Adhary, M. Ag.

NIP. 197308262002121002

Sekretaris Sidang

Abdulloh Ibnu Thalbah, M. Pd.

NIP. 197605252016011901

Penguji I

Didung Putra Pamungkas, M. Sn.

NIP. 199006122019031011

Penguji II

Alifiano Rezka Adi, M. Sc.

NIP. 199109192019031016

Pembimbing

Alifiano Rezka Adi, M. Sc.

NIP. 199109192019031016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Tambak Aji, Kec. Ngaliyan, Semarang 50185  
Telp. (024) 7601294, Website : [fuhum.walisongo.ac.id](http://fuhum.walisongo.ac.id), Email : [fuhum@walisongo.ac.id](mailto:fuhum@walisongo.ac.id)

Lampiran : -  
Hal : Nota Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo  
Di Semarang

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Nama : Fathin Tsanya Nabilla Abdullah  
NIM : 1904056062  
Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur  
Judul Skripsi : **Perancangan Pusat Kecantikan dan Mode di Semarang Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dosen Pembimbing

**Alifiano Rezka Adi, S. T., M. Sc.**

NIP. 199109192019031016

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN PENGEMBANGAN TUGAS AKHIR**  
**PRODI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Disusun Oleh :

FATHIN TSANYA NABILLA ABDULLAH

NIM : 1904056062

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Laporan Pengembangan Tugas Akhir

Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Pembimbing

  
Alifiano Rezka Adi, M.Sc.

NIP. 199109192019031016

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

UIN Walisongo Semarang

  
Dr. Zainul Abidin M. Ag

NIP. 197308262002121002

## ABSTRAK

Judul : **PERANCANGAN PUSAT KECANTIKAN DAN MODE DI SEMARANG  
PENDEKATAN EKOLOGI**

Penulis : Fathin Tsanya Nabilla Abdullah

NIM : 1904056062

Tempat ini memiliki nama yaitu *The Iris*. *The Iris* adalah sebuah tempat perbelanjaan dan hiburan yang terfokuskan pada bidang kecantikan dan fashion.

Selain itu *The Iris* merupakan sebuah tempat yang cocok bagi para penggelut seni di bidang fashion dan para pemilik bisnis kecantikan. Karena tempat ini mewadahi mereka untuk memamerkan karya nya, atau membuat event tertentu. *The Iris* di tujukan kepada masyarakat Semarang maupun luar kota, sebagai destinasi wisata ketika ada event maupun tidak. Tempat ini memiliki konsep ekologi yang di rancang menyatu dengan alam sehingga menciptakan rasa hangat, tenang dan sejuk, sehingga menjadikan pengunjung betah berlama-lama di tempat ini.

**Kata Kunci :** *The Iris*, Event, Ekologi

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "Perancangan Pusat Kecantikan dan Mode di Kota Semarang dengan pendekatan Arsitektur Ekologi" dengan baik.

Dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi mendukung dan membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Untuk itu doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan, terutama kepada pihak yang telah membantu, baik berupa pikiran, waktu, dan hal lain sehingga terselesaikannya tugas Akhir ini.

Penulis ingin menyampaikan banyak rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr Zainul Adzfar, M.Ag selaku Kepala Jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
2. Bapak Abdullah Ibnu Thalhah, S.H.I, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
3. Bapak Alfiano Rezka Adi, S.T, M.Sc. dan selaku dosen pembimbing Tugas Akhir saya yang telah membimbing dan mengarahkan saya dengan penuh kesabaran dalam menyusun laporan Tugas Akhir ini maupun berbagai pertanyaan dan curhatan saya selama proses bimbingan.
4. Bapak Miftahul Khairi M.Sn selaku wali dosen saya yang tidak Lelah memberi nasehat dan masukan pada setiap semester.
5. Para dosen Ilmu Seni dan Arsitektur Islam yang telah mengajarkan ilmu selama masa perkuliahan dan membantu memberikan masukandalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
6. Para dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai ilmu dan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini.
7. Bapak dan Ibu tercinta, yang selalu memberikan dukungan, do'a, perhatian, pengertian, dan juga kekuatan. Mas dan adik yang selalu memberikan semangat dan kebahagiaan ketika penat dalam mengerjakan Tugas Akhir.
8. Orang special saya, Suami ku tercinta, yang selalu setia menemani dan mendukung setiap proses pengerjaan Tugas Akhir ini sehingga akhirnya dapat saya selesaikan dengan baik
9. Kepada teman saya Selamat, Priyaddin, Lulu yang sudah membantu, mengarahkan dan memberi inspirasi untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

10. Teman-teman angkatan 2019 dan seluruh mahasiswa Jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam yang sudah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi.

11. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari masih adanya banyak kekurangan pada penyusunan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu penulis mengharap masukan, kritik, dan saran sehingga nantinya Tugas Akhir ini menjadi lebih baik. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 3 Desember 2023

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN KEASLIAN PENULIS.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Penjelasan dan Pengertian Judul .....	1
1.1.1    Pengertian Perancangan.....	1
1.2    Pengertian Pusat .....	1
1.2.1    Pengertian Kecantikan dan <i>Fashion</i> .....	1
1.2.2    Pengertian Arsitektur Ekologi.....	2
1.2.3    Perancangan Pusat Kecantikan dan <i>Fashion</i> di Semarang dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi	2
1.3    Latar Belakang Permasalahan .....	3
1.3.1    Kecantikan dan Mode Menjadi Sebuah Kebutuhan Primer Masyarakat di Era Modern....	3
1.3.2    Semarang Memiliki Potensi Sebagai Pusat Industri Mode ( <i>Fashion</i> ) dan Kecantikan.....	4
1.3.3    Pendekatan Arsitektur Ekologi Sebagai Konsep Perencanaan.....	6
1.4    Rumusan Masalah .....	7
1.4.1    Rumusan Masalah Umum .....	7
1.4.2    Rumusan Masalah Khusus .....	7
1.5    Tujuan dan Sasaran .....	7
1.5.1    Tujuan.....	7
1.5.2    Sasaran.....	8
1.6    Lingkup Pembahasan .....	8
1.6.1    Arsitektural.....	8
1.6.2    Non arsitektural.....	9
1.7    Metode pembahasan.....	9
1.8    Sistematika Penulisan.....	9
1.9    Keaslian Penulis .....	10
<b>BAB II.....</b>	<b>13</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
Tinjauan Umum pusat kecantikan dan mode .....	13
2.1.1    Pengertian Pusat kecantikan dan mode .....	13
Tinjauan Kegiatan di Pusat Kecantikan dan Mode .....	14

Tinjauan Standar Fasilitas Kegiatan .....	14
Tinjauan Arsitektur Ekologi .....	18
2.1.2    Tinjauan Arsitektur Ekologi .....	18
2.1.3    Perencanaan Eko Arsitektur .....	20
2.1.4    Klasifikasi Bahan Bangunan Ekologis dan Penerapannya pada Desain .....	20
2.1.5    Studi Kasus Bangunan Sejenis .....	22
<b>BAB III.....</b>	<b>26</b>
<b>METODE PERANCANGAN.....</b>	<b>26</b>
3.1    Rasional.....	26
3.1.1    Dasar Pemikiran .....	26
3.1.2    Ide Perancangan .....	26
3.1.3    Identifikasi Masalah .....	26
3.1.4    Pendekatan Arsitektur Ekologis .....	27
3.2    Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	27
3.3    Analisis Perancangan .....	27
3.4    Sintetis atau Konsep.....	29
<b>BAB IV .....</b>	<b>31</b>
<b>ANALISIS PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1    Analisis Tapak/site .....	31
4.1.1    Alternatif Site .....	31
4.1.2    Skoring dan Penetapan Site .....	31
4.1.3    Analisis Site.....	32
4.2    Analisis Konsep Bangunan .....	35
4.2.1    Konsep Landscape.....	35
4.2.2    Konsep Eksterior dan Interior .....	37
4.2.3    Zoning .....	38
4.3    Analisis Pengguna .....	38
4.3.1    Pengguna Ruang.....	38
4.3.2    Analisis Aktivitas Pengguna.....	39
4.4    Analisis Ruang .....	41
4.4.1    Analisis Kebutuhan Ruang.....	41
4.4.2    Analisis Besaran Ruang (Program Ruang).....	42
4.5    Analisis Bentuk .....	44
4.6    Analisis Struktur.....	45
4.6.1    Struktur Pondasi .....	45
4.6.2    Struktur Dinding.....	45
4.7    Analisis Utilitas .....	46
4.7.1    Pencapaian dan Penghawaan .....	46
4.7.2    Air Bersih dan Pengolahan Air Kotor .....	48

4.7.3	Instalasi Listrik .....	49
4.7.4	Pencegahan Kebakaran.....	49
4.7.5	Sistem Keamanan .....	50
4.7.6	Sistem Penangkal Petir.....	50
4.8	Analisis Tata Kawasan dan Aksesibilitas.....	51
<b>BAB V</b>	.....	<b>53</b>
<b>DRAFT KONSEP PERANCANGAN</b>	.....	<b>53</b>
5.1	Tahap Awal Pengembangan.....	53
5.2	Kesimpulan.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	.....	<b>56</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	gambar peragaan busana Jateng in Fashion BBVP .....	5
Gambar 2.1	lebar lintasan publik utama.....	15
Gambar 2.2	lebar lintasan sekunder .....	16
Gambar 2.3	layout panggung fashion show basic .....	16
Gambar 2.4	layout stand booth pameran.....	16
Gambar 2.5	layout stand booth pameran.....	17
Gambar 2.6	layout foodcourt.....	17
Gambar 2.7	standar ruang mushola .....	18
Gambar 2.8	standar tempat parkir motor.....	18
Gambar 2.9	standar tempat parkir Bus .....	18
Gambar 2.10	standar tempat parkir mobil.....	18
Gambar 2.11	Area Indoor bangunan .....	23
Gambar 2.12	Tampak depan Uptown Mall .....	24
Gambar 2.13	Tampak depan bangunan .....	25
Gambar 2.14	Interior performance hall bangunan .....	25
Gambar 4.1	Site Terpilih .....	32
Gambar 4.2	Ukuran site.....	33
Gambar 4.3	Bunga Iris .....	36
Gambar 4.4	konsep landspace .....	36
Gambar 4.5	vertikal garden .....	37
Gambar 4.6	Motif batik kawung .....	37
Gambar 4.7	vertikal moss garden .....	38
Gambar 4.8	Sirkulasi Pengunjung.....	39
Gambar 4.9	Sirkulasi Staff Administrasi.....	39
Gambar 4.10	Sirkulasi Staff Kebersihan .....	40
Gambar 4.11	Sirkulasi Staff Keamanan .....	40
Gambar 4.12	Sirkulasi pemilik tenant.....	41
Gambar 4.13	Sirkulasi Panitia Acara .....	41
Gambar 4.14	Skema Gubahan Masa .....	45
Gambar 4.15	Pondasi Borpile.....	45
Gambar 4.16	Gambar .....	45
Gambar 4.17	Struktur atap dome.....	46
Gambar 4.18	analisis rotasi matahari .....	46

Gambar 4.19	Gambar 4.16 Skema Dsitribusi Air Bersih .....	48
Gambar 4.20	Skema pengolahan air kotor .....	48
Gambar 4.21	Gambar 4.18 Solar Panel .....	49
Gambar 4.22	Skema sistem pencegahan kebakaran.....	50
Gambar 4.23	Skema sistem penangkal petir .....	51
Gambar 4.24	Analisis tata kawasan dan aksesibilitas .....	52
Gambar 5.1	Blok Plan .....	53

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Keaslian Penulisan.....	12
Tabel 2.1	Klasifikasi Bahan Ekologi.....	21
Tabel 2.2	Penerapan Bahan Pada Konsep .....	22
Tabel 4.1	Alternatif Site .....	31
Tabel 4.2	Skoring Site .....	32
Tabel 4.3	curah hujan kota Semarang.....	34
Tabel 4.4	Tabel kebutuhan ruang .....	42
Tabel 4.5	Analisis Besaran Ruang Bangunan Utama .....	42
Tabel 4.6	Analisis Besaran Ruang Bangunan penunjang .....	43
Tabel 4.7	Analisis Besaran Ruang Penunjang Kawasan .....	43
Tabel 4.8	Total Besaran Ruang .....	43

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Penjelasan dan Pengertian Judul**

#### **1.1.1 Pengertian Perancangan**

Perancangan merupakan penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari berbagai elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi (Syifaun Nafisah, 2003 : 2).

Beberapa para ahli berpendapat bahwa pengertian dari sebuah perancangan ialah menentukan bagaimana sistem akan menyelesaikan apa yang mesti diselesaikan, tahap ini menyangkut mengkonfigurasi dari komponen-komponen perangkat lunak dan perangkat keras dari suatu sistem, sehingga setelah instalasi dari sistem akan benar-benar memuaskan rancang bangun yang telah ditetapkan pada akhir tahap analisis sistem, pendapat tersebut diungkapkan oleh George M. Scott.

### **1.2 Pengertian Pusat**

Menurut KBBI 2017 pusat merupakan sebuah tempat yang berada di tengah-tengah atau berada di suatu titik yang menjadi sebuah patokan

#### **1.2.1 Pengertian Kecantikan dan *Fashion***

Kata kecantikan berasal dari kata cantik yang memiliki arti bagus, molek, elok dan indah serta sedap di pandang. Maka dari itu kecantikan dapat di artikan sebagai sebuah keindahan, kemolekan, keelokan dari segi wajah maupun badan dari seorang gadis atau Wanita pada umumnya. Berbagai macam pemahaman mengenai kecantikan dapat di kategorikan menjadi 3 kelompok diantaranya :<sup>1</sup>

- a) Kecantikan hanya berupa kecantikan fisik saja, contohnya: wajah yang cantik, kulit yang putih, dan tubuh yang langsing.
- b) Kecantikan dari dalam diri contohnya : kepribadian yang baik, intelektualitas yang tinggi, dan kecakapan emosional.
- c) Kecantikan dari fisik dan non fisik stsu kecantikan luar dan dalam

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia edisi III Balai Jakarta, kata mode merupakan ragam (cara, bentuk) yang terbaru pada suatu waktu tertentu (mengenai pakaian rambut, corak hiasan dan sebagainya).

---

<sup>1</sup> PUSPITARANI, A. (2010). Pusat kebugaran dan kecantikan wanita di yogyakarta (Doctoral dissertation, UAJY).

Kata mode selalu identik dengan kata *fashion* yang merupakan sebuah kata dari Bahasa Inggris dengan arti gaya busana. Menurut Lypovettsky, *fashion* merupakan bentuk perubahan yang bercirikan oleh rintikan waktu yang cepat perkembangan *fashion* merupakan kekuatan dari individualitas dengan mengizinkan seseorang untuk mengekspresikan dirinya dalam berbusana. Polhemus dan Procter juga mengatakan bahwa *fashion* di gunakan sebagai sinonim dari istilah dandanan, tata busana dan gaya dalam masyarakat.

Fashion menjadi sebuah isu penting yang menggambarkan sebuah pengalaman social, maka dari itu, *fashion* memiliki berbagai fungsi salah satunya ialah sebagai sarana komunikasi. *Fashion* bisa menyampaikan sebuah pesan secara non-verbal, mengekspresikan suasana hati seseorang, dan memiliki sebuah daya tarik pada setiap kalangan yang menggunakannya. *Fashion* juga sebagai fenomena budaya dan sebagai identitas pada setiap pengguna nya.

### **1.2.2 Pengertian Arsitektur Ekologi**

Kata Ekologis di kenalkan pertama kali oleh Ernest Haeckel, seorang ahli ilmu hewan pada tahun 1869. Pada saat itu kata ekologis di sebut sebagai ilmu interaksi antara segala macam makhluk hidup dan alam sekitarnya. Dalam Bahasa Yunani, Ekologis berasal dari kata Oikos yang berarti rumah tangga atau bisa di artikan dengan cara bertempat tinggal, sedangkan logos memiliki arti ilmu atau ilmiah. Sehingga dapat di artikan baha Ekologis merupakan sebuah ilmu tentang rumah atau tempat tinggal makhluk hidup. Selain itu Ekologi dapat di artikan juga sebuah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya.<sup>2</sup>

Arsitektur ekologi merupakan dimensi ekologis dalam arsitektur yang memiliki perhatian penuh terhadap lingkungan alam dan sumber daya alam yang sangat terbatas ini. Perancangan sebuah bangunan yang sesuai fungsi dan kebutuhan manusia dengan memperhatikan hubungannya dengan alam sekitar juga dinamakan arsitektur ekologi atau eko-arsitektur.

### **1.2.3 Perancangan Pusat Kecantikan dan *Fashion* di Semarang dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi**

---

<sup>2</sup> Husain, I. H. A. (2019). Ketahanan Dasar Lingkungan: Basic Environment (Vol. 1). SAH MEDIA.

Berdasarkan uraian pengertian yang telah tertulis di atas dapat di artikan bahwa pusat kecantikan dan fashion ini merupakan sebuah pusat perbelanjaan dengan fokus pada bidang jasa kecantikan dan tata busana.

Adanya pusat kecantikan dan mode ini memberikan dampak positif yang cukup signifikan pada beberapa aspek dalam lingkup masyarakat, diantaranya meningkatkan pendapatan daerah dengan terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Semarang khususnya, menjadikan sebuah tempat yang menyediakan kebutuhan sekunder jasa kecantikan dan fashion terlengkap sehingga memudahkan masyarakat ketika membutuhkan jasa kecantikan atau berbelanja pakaian tanpa perlu berkunjung ke berbagai tempat.

Selain memenuhi kebutuhan dalam hal perbelanjaan, pusat kecantikan dan mode juga di gunakan sebagai tempat bagi para penggelut seni di bidang tata busana dalam peragaan busana dan kegiatan pameran kecantikan seputar kosmetik atau sejenisnya, hal tersebut memberikan dampak positif bagi kota Semarang karena dengan adanya fasilitas dan tempat yang memadai, berbagai kegiatan pameran dan peragaan tata busana dari dalam atau luar kota dapat dilaksanakan dan mendongkrak sektor pariwisata di Semarang.

Penggunaan pendekatan arsitektur ekologi dalam perancangan kawasan ini menjadi sebuah perhatian penting di tengah era modern dan beberapa permasalahan global yang terjadi, mulai dari perubahan iklim yang ekstrim, pemanasan global akibat polusi, juga bencana-bencana seperti banjir dan tanah longsor. Selain itu arsitektur ekologi memiliki beberapa cakupan konsep diantaranya : arsitektur biologis, arsitektur alternatif, arsitektur surya, bahan penggunaan yang ekologis dan struktur yang alamiah.

### **1.3 Latar Belakang Permasalahan**

#### **1.3.1 Kecantikan dan Mode Menjadi Sebuah Kebutuhan Primer Masyarakat di Era Modern**

Pada saat ini pakaian dan kebutuhan akan perawatan kecantikan di Indonesia, bukan lagi sebatas kebutuhan sekunder, melainkan sudah menjadi bagian dalam gaya hidup seseorang baik wanita maupun pria. BPS (Badan Pengamat Sosial) mengamati bahwa industri pada bidang mode (*fashion*) terus berkembang secara pesat sekitar 7,83% dari sektor ekonomi kreatif dan 18,15% merupakan sektor mode (*fashion*) terhadap total perekonomian Indonesia. Seiring berkembangnya era

kebutuhan masyarakat akan perawatan kecantikan semakin meningkat, hal ini di buktikan melalui maraknya penjualan *skincare* mulai dari *brand* lokal maupun luar. Segmen kosmetika dan perawatan kulit menjadi salah satu pasar dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia.<sup>3</sup>

Menurut John Marco Rasjid *Chief Executive Officer* (CEO) dan *founder* Sociolla yang merupakan salah satu *E-Commerce* bisnis kecantikan di Indonesia, ia mengatakan bahwa dengan bahan baku yang berlimpah, ia optimis bahwa industry produk kecantikan memiliki potensi bertumbuh pesat. John mengatakan pasar kecantikan dan perawatan diri di Indonesia di taksir mencapai US\$ 6.03 miliar pada 2019 dan angka tersebut akan terus bertumbuh menjadi US\$ 8,46 miliar pada 2022, dan seterusnya. Total belanja kebutuhan kosmetik dan perawatan diri bagi masyarakat Indonesia rata-rata di angka US\$ 20 per kapita, angka tersebut masih tergolong kecil daripada Thailand dan Malaysia, maka dari itu masih banyak ruang bagi industry kecantikan untuk bertumbuh.<sup>4</sup>

Semarang merupakan salah satu kota Metropolitan dengan jumlah penduduk mencapai 1,6 juta lebih. Dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota Semarang mendata terdapat 1,18 juta (71,48%) penduduk Kota Semarang yang masuk usia produktif (15-64 tahun) dan lebih dari setengah nya ialah Wanita. Hal tersebut tak menutup kemungkinan bahwa kebutuhan masyarakat Semarang dalam bidang industri kecantikan dan mode juga sangat mungkin di minati bahkan di nanti perkembangannya.

Dengan adanya sebuah pusat kecantikan dan mode (*fashion*) di Semarang pastinya juga akan menimbulkan dampak positif pada perekonomian kota Semarang dan memudahkan masyarakat kota Semarang khususnya dalam memenuhi kebutuhan nya tersebut

### **1.3.2 Semarang Memiliki Potensi Sebagai Pusat Industri Mode (*Fashion*) dan Kecantikan.**

---

<sup>3</sup> Hapsari, A. D., & Iqbal, M. (2018). Analisis Segmentasi Pasar Fashion Wanita Berdasarkan Motif Pembelian Dan Shopping Lifestyle (Survei pada Konsumen Fashion Item Wanita di Kota Surabaya dan Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 64(2), 27-35.

<sup>4</sup> Kementerian Perindustrian. (2020). Perubahan Gaya Hidup Dorong Industri Kosmetik. Diakses pada 2 Februari 2023, dari <https://kemenperin.go.id/artikel/21460/Perubahan-Gaya-Hidup-Dorong-Industri-Kosmetik>

Kota Semarang merupakan ibukota Jawa Tengah yang memiliki beragam kebudayaan juga kesenian salah satunya pada bidang industri kecantikan dan mode (fashion). Beragam kegiatan mode (fashion) dan kecantikan telah di selenggarakan secara tahunan di Semarang, diantaranya yaitu kegiatan *Jateng in Fashion* pada tahun 2019, parade festival kebaya “kelana busana berbudaya” pada tahun 2022, *Youth Fashion Festival* tahun 2022 dan masih banyak lagi.

Adapun banyak para desainer *fashion* hebat yang berasal dari Semarang seperti Anne Avantie dan Entin Gartini yang telah berkaca di kancah Internasional. Selain itu di Semarang terdapat Balai Latihan Kerja (BLK) binaan Jawa Tengah dan Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) yang telah meluluskan siswa binaan nya dan menjadi desainer hebat yang telah menyelenggarakan beberapa acara peragaan busana di Semarang maupun luar kota, salah satunya penyelenggaraan peragaan busana oleh 36 desainer alumni BBVP dalam rangka festival vokasi yang di selenggarakan pada tahun 2022 lalu.

Penyelenggaraan kegiatan pada bidang kecantikan dan mode / *fashion* yang di laksanakan secara terus menerus akan memberikan kontribusi positif pada kota Semarang dalam perkembangan potensi kota Semarang pada bidang kecantikan, mode dan sektor pariwisata, serta meningkatkan ekonomi kreatif yang dimiliki para penggelut industri kecantikan dan mode dan juga meningkatkan pendapatan kota Semarang.



Gambar 1.1 gambar peragaan busana *Jateng in Fashion* BBVP

Sumber : <https://jatengprov.go.id/publik/diluncurkan-jateng-in-fashion-2019-jadi-gebrakan/> ,  
<https://www.solopos.com/keren-36-desainer-pamerkan-karya-di-festival-vokasi-bbpvp-semarang-1452034>

Penyelenggaraan festival budaya seperti peragaan busana di Semarang masih dilaksanakan di beberapa tempat publik seperti Kawasan kota lama Semarang, Kawasan Alun-alun Semarang, dan beberapa jalan protokol di Semarang. Maka

dari itu belum tersedianya sebuah tempat yang mewadahi kegiatan komunitas penggelut seni bidang kecantikan dan mode (*fashion*) untuk peragaan busana atau kegiatan semacamnya secara maksimal. Di Semarang juga belum ada sebuah tempat yang di fungsikan sebagai galeri *fashion* untuk mengapresiasi karya desainer lokal sekaligus wadah edukasi bagi para masyarakat Semarang.

Dengan demikian maka di perlukannya sebuah tempat yang secara mampu mewadahi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan industri kecantikan dan mode (*fashion*). Para desainer, pemilik usaha bidang kecantikan dan masyarakat khususnya wanita dapat dengan leluasa mengapresiasi hasil karya nya dan juga menikmati pengalaman eksplorasi seni bidang kecantikan dan tata busana, sehingga mengartikan bahwa pusat kecantikan dan mode (*fashion*) adalah surga bagi para Wanita.

Selain memenuhi kebutuhan pribadi masyarakat Semarang dalam kebutuhan kecantikan dan *fashion*, beberapa hal yang dapat ada dan bisa di dapatkan di pusat kecantikan dan mode diantaranya ialah : pusat perbelanjaan kosmetik, pusat perawatan wajah dan badan, pusat perbelanjaan pakaian, ruang peragaan busana.

Beberapa hal tersebut di dukung dengan beberapa fasilitas utama dari pusat kecantikan dan mode (*fashion*) di Semarang, diantaranya : toko perbelanjaan kosmetik, galeri busana, salon perawatan rambut, klinik perawatan wajah dan badan, ruang peragaan busana, kantor pengelola, serta beberapa fasilitas penunjang seperti toilet, mushola dan *foodcourt*.

### **1.3.3 Pendekatan Arsitektur Ekologi Sebagai Konsep Perencanaan**

Pemilihan arsitektur ekologi sebagai pendekatan dalam konsep perencanaan pusat kecantikan dan mode (*fashion*) sebagai bentuk interaksi timbal balik manusia dengan alam guna meningkatkan kualitas hubungan antara alam dan manusia. Menyediakan sebuah bangunan dengan visualisasi yang ramah lingkungan dan cocok di tengah era perkembangan zaman. Arsitektur ekologi memiliki peran dalam keberlangsungan roda kehidupan manusia yang sehat dan seimbang dengan alam agar menciptakan ruang dalam bangunan yang nyaman secara fisiologis maupun psikologis. Selain itu arsitektur ekologi mengandung dari beberapa konsep arsitektur seperti arsitektur biologis (arsitektur kemanusiaan yang memperhatikan Kesehatan manusia), arsitektur surya (arsitektur dengan pemanfaatan energi surya), arsitektur alternatif, arsitektur bionik atau struktur ilmiah (Teknik struktur nya

memperhatikan kesehatan manusia).

## **1.4 Rumusan Masalah**

### **1.4.1 Rumusan Masalah Umum**

Bagaimana merencanakan dan merancang pusat kecantikan dan mode di Semarang dengan pendekatan arsitektur ekologi yang mewadahi komersial, edukasi kreatif dan rekreasi di kota Semarang

### **1.4.2 Rumusan Masalah Khusus**

- a. Bagaimana merencanakan dan merancang kawasan pusat kecantikan dan mode yang mampu mengintegrasikan kegiatan seputar industri kecantikan dan industri tata busana yang mencakup fungsi komersil, edukasi kreatif dan rekreasi dalam suatu Kawasan?
- b. Bagaimana merancang desain interior dan ekterior Kawasan pusat kecantikan dan mode di Semarang dengan penerapan konsep arsitektur ekologi ?
- c. Bagaimana menyajikan sebuah bangunan yang representatif dan dapat diterima di masyarakat, serta mengikutsertakan potensi daerah dan nilai-nilai islam di dalam nya?

## **1.5 Tujuan dan Sasaran**

### **1.5.1 Tujuan**

Adapun tujuan dari perancangan pusat kecantikan dan mode diantaranya sebagai berikut:

- Merancang sebuah bangunan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dan perkembangan potensi daerah pada bidang industri kecantikan dan tata busana.
- Merancang dan mengolah site sehingga mendapatkan penataan zoning yang tepat.
- Merancang kebutuhan ruang, besaran ruang, dan hubungan antar ruang, sesuai dengan fungsi antar ruang dalam Kawasan pusat kecantikan dan mode di Semarang.
- Mengolah konsep desain bangunan berdasarkan dengan pendekatan arsitektur ekologi dan nilai-nilai islam.
- Merancang struktur bangunan sesuai dengan spesifikasi dan standarisasi

bangunan bertingkat.

- Merancang dan menentukan utilitas bangunan dengan mengedepankan aspek efisiensi dan ekologi.

### **1.5.2 Sasaran**

Adapun sasaran dalam perancangan pusat kecantikan dan mode di Semarang dengan pendekatan arsitektur ekologi diantaranya ialah:

#### **1.5.2.1 Sasaran umum**

- Mengidentifikasi potensi SDM kota Semarang.
- Mengidentifikasi jumlah pengguna dan kebutuhan ruang pengguna pada setiap kegiatannya.
- Mengidentifikasi kegiatan yang akan dilakukan dalam Kawasan.

#### **1.5.2.2 Sasaran Khusus**

- Mengerti dan memahami potensi SDM kota Semarang dalam industri kreatif bidang kecantikan dan tata busana.
- Mengerti dan memahami perancangan bangunan dengan pendekatan ekologi merupakan bentuk upaya manusia dalam pelestarian lingkungan.
- Mengerti dan memahami bahwa pusat kecantikan dan mode merupakan sebuah fasilitas umum sekaligus wadah bagi penggelut industri kreatif bidang kecantikan dan tata busana.

## **1.6 Lingkup Pembahasan**

### **1.6.1 Arsitektural**

#### *a. Out door*

- Landscape
- Sirkulasi dalam Kawasan
- Pemaksimalan potensi view site
- Pengolahan bentuk bangunan dan penataan tata letak bangunan

#### *b. In door*

- Zoning
- Perhitungan kebutuhan ruang, besaran, dan jumlah pelaku
- Sirkulasi antar ruang, udara dan pencahayaan
- Pemaksimalan potensi view *indoor to outdoor*
- Utilitas

### **1.6.2 Non arsitektural**

- Mengidentifikasi nilai-nilai islam yang akan di tanamkan dalam beberapa konsep perancangan bangunan.
- Mengidentifikasi budaya lokal agar tetap melestarikan budaya Semarang.

### **1.7 Metode pembahasan**

Dalam metode pembahasan terdapat metode pengumpulan data dengan jenis data yang dibagi menjadi 2 yang pertama yaitu data primer yang di dapat secara langsung melalui hasil survey lapangan dan wawancara dengan pihak-pihak terkait diantaranya sebagai berikut :

- a. Kondisi kawasan Kota Semarang khususnya Kawasan kota lama Semarang sebagai rencana site meliputi kondisi tapak dan Batasan-batasanya.
- b. Kondisi non fisik Kawasan kota lama Semarang meliputi kondisi social budaya dan perekonomian setempat
- c. Peraturan daerah pemerintah kota Semarang
- d. Fasilitas umum kota Semarang
- e. Data kependudukan kota Semarang

Yang kedua yaitu data sekunder yang di dapat dari studi literatur yang berhubungan dengan konsep perencanaan pusat kecantikan dan mode di Semarang, metode dilakukan dengan bermacam kegiatan diantaranya :

- a. Survey ke lapangan melakukan pengamatan untuk menentukan site terpilih
- b. Wawancara dengan beberapa pihak terkait dengan industri kecantikan dan mode di Semarang dan juga masyarakat umum
- c. Studi literatur untuk memperoleh data seputar permasalahan dan persoalan
- d. Mencari aspek pembandingan berupa bangunan yang serupa baik secara fungsi maupun konsep pendekatan arsitektur (studi presedent)

### **1.8 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan judul, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup pembahasan, sistematika penulisan & teknik pencarian data.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang penjelasan objek dari bangunan, studi kasus bangunan yang sudah

ada.

### **BAB III METODE PERANCANGAN**

Bab ini berisi tentang pendekatan tema perancangan dan konsep perancangan, serta alur proses merancang melalui tahapan perancangan.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang lokasi eksisting site, pemilihan site, analisis site, analisis program ruang serta analisis tema/konsep bangunan.

### **BAB V DRAFT KONSEP PERANCANGAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan tahap awal pengembangan serta daftar pustaka dan lampiran bila ada.

## **1.9 Keaslian Penulis**

Dilihat dari berbagai judul pra tugas akhir serta dari beberapa karya tulis dari sumber lain, terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan. Hal tersebut dapat dilihat dari tipe bangunan, konsep bangunan, letak bangunan serta pendekatan yang digunakan, beberapa judul tersebut diantaranya sebagai berikut :

<b>NO</b>	<b>JUDUL</b>	<b>SUBSTANSI</b>	<b>PERBEDAAN</b>
1.	<b>MALANG FASHION CENTER DENGAN PENDEKATAN BIOPHILIC CONTEXTUALISM</b> (Universitas Negeri Semarang, Fakultas Teknik, Program studi Teknik Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil, Nama penulis Yan Saniscara / 5112413043) Tahun 2019	<ul style="list-style-type: none"><li>- Penekanan pada perancangan pusat sarana pendidikan komersial dan hiburan dalam bidang fashion di kota Malang</li><li>- Beberapa penerapan kegiatan di dalamnya mulai pusat Pendidikan dan pelatihan, rumah produksi, dan pemasaran</li><li>- Sasaran mulai dari</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pendekatan yang digunakan</li><li>- Lokasi yang dipilih</li><li>- Sasaran perancangan</li><li>- Program dan fungsi ruang</li></ul>

		<p>kalangan siswa dan masyarakat lokal agar dapat bersaing dengan industri kreatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan biophilic terfokus pada elemen2 bangunan yang mendekatkan diri dengan alam</li> </ul>	
2.	<p><b>BEAUTY DAN FASHION CENTER DI SEMARANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER</b> (UNDIP, Jurusan Arsitektur, Nama Penulis Anandina Sekar Khairunnisa)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sasaran perancangan sebagai retail busana dan tempat menikmati perawatan kecantikan</li> <li>- Penempatan lokasi yang mudah diakses oleh para pengunjung</li> <li>- Bentuk bangunan yang bersifat kontemporer dan modern</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan yang dipilih berbeda</li> <li>- Lokasi dan bentuk bangunan yang beda</li> </ul>
3.	<p><b>PUSAT PERAWATAN KECANTIKAN HERBAL SEBAGAI WADAH RELAKSASI DENGAN PENDEKATAN EKOLOGI ARSITEKTUR DI TAWANGMANGU JAWA TENGAH</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai wadah kegiatan perawatan kecantikan yang berbahan dasar herbal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program ruang</li> <li>- Tata kelola bangunan dan ruang</li> <li>- Lokasi dan sasaran</li> </ul>

	(Universitas Sebelas Maret Surakarta, nama penulis 1. Dayu Permata Suryana 2. MDE Purnomo 3. Tri Yuni Iswati Tahun 2015)	- Menggunakan pendekatan arsitektur Ekologi agar memberikan suasana yang nyaman dan relaksasi kepada penggunannya dan dengan desain yang responsive terhadap iklim	pengguna yang di gunakan
--	---	--	--------------------------

Tabel 1.1 Keaslian Penulisan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Tinjauan Umum pusat kecantikan dan mode**

##### **2.1.1 Pengertian Pusat kecantikan dan mode**

###### **a) Pengertian Pusat**

Berikut pengertian pusat dari beragam sumber, diantaranya adalah :

- 1) Tempat yang letaknya di bagian tengah, titik yang di tengah-tengah benar, pokok pangkal atau yang menjadi pempunan berbagai urusan, hal, dan sebagainya. (KBBI)
- 2) Tempat yang memiliki aktivitas tinggi yang dapat menarik dari daerah sekitar (Poerdarminto, W.J.S :2003).
- 3) Merupakan suatu tempat yang didominasi oleh suatu aktifitas tertentu. Pusat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi inti dan berperan sebagai medium rujukan. Menurutnya pengertian pusat adalah sesuatu yang menjadi sasaran perhatian atau sesuatu yang menjadi pempunan berbagai urusan. (Microsoft Encarta, 2006)

###### **b) Kecantikan dan mode**

Berikut pengertian kecantikan dan mode menurut beberapa sumber, diantaranya adalah :

- 1) Menurut Satyana, kecantikan adalah nilai ekspresi dari suatu hal yang ideal, simbol kesempurnaan dan perwujudan akan sesuatu hal yang bagus atau atraktif (Santayana, 2012:11)
- 2) Menurut Ashad Kusuma Jaya (2007), Kecantikan adalah total, mencakup ukuran-ukuran fisik, dan mental atau kepribadian dengan ukuran standar pula, sehingga secara keseluruhan melahirkan kecantikan
- 3) Menurut Arifah A Riyanto (2013:210) mode dapat di katakan sebagai suatu gaya hidup, penampilan atau gaya yang sedang menjadi modus pada waktu dan tempat tertentu.
- 4) Van Hoeve juga menjelaskan bahwa mode adalah suatu ragam atau cara gaya pada suatu masa tertentu yang berganti-ganti dan diikuti oleh banyak orang dalam berbagai bidang terutama dalam pakaian.

Jadi, dapat di artikan bahwa pusat kecantikan dan mode merupakan suatu tempat yang menyediakan berbagai fasilitas kecantikan dan pakaian mulai dari bidang komersil, pendidikan, dan hiburan

### **Tinjauan Kegiatan di Pusat Kecantikan dan Mode**

Ada beberapa kegiatan utama dalam pusat kecantikan dan mode diantaranya ialah :

#### **a) Kegiatan komersil**

Menurut KKBI Kegiatan komersial adalah sebuah kegiatan jual beli dari bidang kecantikan, jasa kecantikan dan fashion. Penjualan dari bidang kecantikan berupa berbagai macam produk kecantikan mulai dari *skincare*, *body care*, *make up* dan juga jasa kecantikan seperti salon, dan barber shop. Selain itu dari bidang mode penjualan berupa produk pakaian bagi Wanita, pria, maupun anak-anak. Kegiatan komersial meliputi kegiatan perniagaan, pembelian, dan penyedia jasa.

#### **b) Kegiatan hiburan dan promosi**

Pusat kecantikan dan Mode ini juga sebagai sarana hiburan bagi masyarakat dengan diadakanya acara tahunan berupa pertunjukan festival busana, acara festival kecantikan, atau sekedar merawat diri di fasilitas kecantikan yang ada. Selain sebagai sarana hiburan, pusat kecantikan dan mode juga dapat menjadi sarana promosi bagi para pemilik usaha dalam bidang kecantikan dan pakaian, karena dengan begitu usaha mereka dapat di kenal oleh masyarakat luas secara terpusatkan dalam suatu tempat.

#### **c) Kegiatan Pelayanan**

Kegiatan pelayanan dalam perancangan ini berupa sarana *foodcourt* sebagai tempat peristirahatan para pengunjung atau para karyawan. Selain itu ada fasilitas pelayanan lainnya seperti toilet, sarana bermain anak, mushola dan taman.

### **Tinjauan Standar Fasilitas Kegiatan**

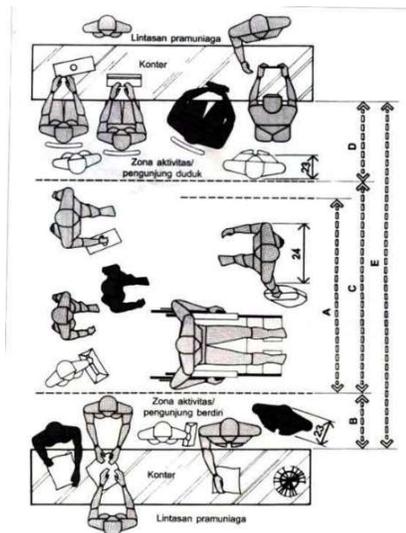
Fasilitas yang diperlukan dalam pusat kecantikan dan mode adalah fasilitas yang dapat mawadahi pada setiap kegiatannya, fasilitas tersebut yaitu :

#### **a) Retail (Penjualan produk)**

Kata retail memiliki arti penjual eceran. Pada dasarnya retail merupakan tempat jual beli dalam jumlah kecil/eceran dan tidak untuk di jual Kembali, berbeda dengan pasar yang biasanya di gunakan untuk menjual barang grosir

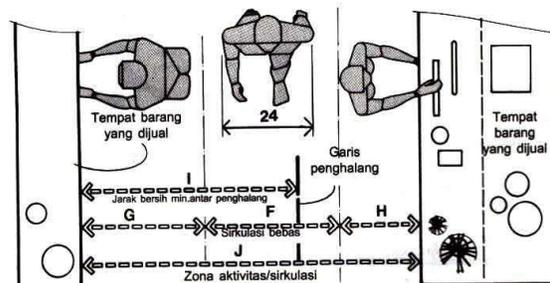
dan di perjualkan lagi barang nya. Sebuah tempat usaha dapat di katakana retail apabila telah memiliki berberapa outlet yang menjual barang yang sama dengan waktu dan nama toko yang sama. Beberapa macam dari retail diantaranya mulai dari department store atau retail yang menjual barang yang spesifik seperti baju, perlengkapan bayi, tas dan sepatu, kosmetik dan alat kecantikan, dll.

Standar ruang yang harus di terapkan dalam retail berupa dimensi ruang manusia yang memiliki jarak bersih keseluruhan kisaran 117 dan 120 inc atau 297,2 cm dan 304,8 (Julius dkk, 2003) hal tersebut agar mempermudah aktifitas pembeli dan sirkulasi manusia yang terus berjalan pada Lorong retail.



Gambar 2.1 lebar lintasan publik utama  
Sumber : Julius dkk, 2003

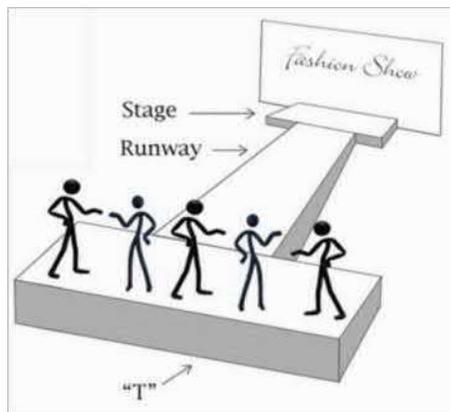
Jarak untuk Lorong sekunder memiliki jarak bersih dengan tempat barang atau etalase toko kisaran 90 inc atau 228,6 cm dan jarak minimal nya 51 inci atau 129,5 cm (Julius dkk, 2003:201) hal tersebut menghindari terjadinya kontak tubuh terhadap para pengunjung.



Gambar 2. 2 : lebar lintasan sekunder  
Sumber : Julius dkk, 2003:201

**b) Hiburan (Fashion Show, Booth Pameran, Playground)**

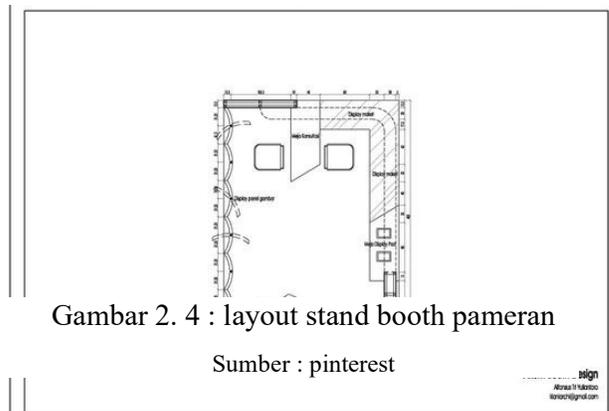
- Fashion show merupakan salah satu kegiatan untuk memamerkan karya dari para perancang mode kepada masyarakat umum. Selain berfungsi untuk memperkenalkan karya, fashion juga dapat meningkatkan pemasaran dan juga nilai dalam karya yang di tampilkan. Pelaksanaan peragaan busana atau fashion show diadakan pada saat perayaan tertentu, tempatnya dapat dilaksanakan di indoor atau outdoor. Contoh layout panggung fashion show :



Gambar 2. 3 layout panggung fashion show basic  
Sumber : Julius dkk, 2003:201

- Booth pameran

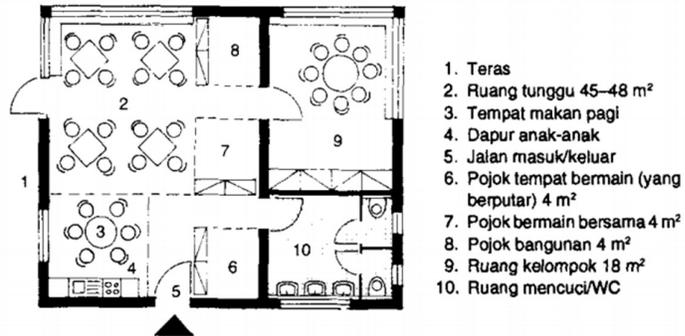
Booth Pameran di fungsikan sebagai tempat untuk memamerkan produk-produk dari brand kecantikan dan fashion pada suatu acara tertentu. Berikut contoh layout booth pameran :



Gambar 2. 4 : layout stand booth pameran  
Sumber : pinterest

- Playroom

Playroom pada bangunan ini di fungsikan sebagai tempat persinggahan dan tempat bermain anak-anak di sela kegiatan berbelanja. Berikut contoh layout playground:



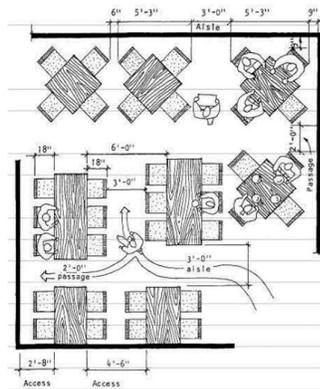
Gambar 2. 5: layout stand booth pameran  
Sumber : Neufert 1996

**c) Kegiatan pelayanan**

Bentuk pelayanan dari Kawasan ini adalah adanya fasilitas umum bagi para pengunjung dan fasilitas privat bagi para pegawai nya. Fasilitas tersebut diantaranya adalah, mushola, toilet umum, *foodcourt*, taman. dan area pengelola.

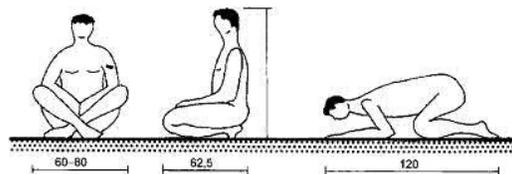
5

– Contoh layout *foodcourt*



Gambar 2.6: layout *foodcourt*  
Sumber : Neufert 1996

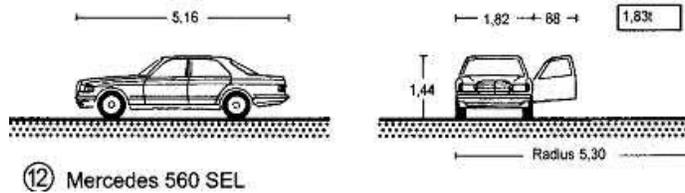
– contoh layout ruang Shalat (musholla)



<sup>5</sup> Neufert, Ernst. (1996). "Data Arsitek Jilid II Edisi Kedua." Erlangga. Jakarta.

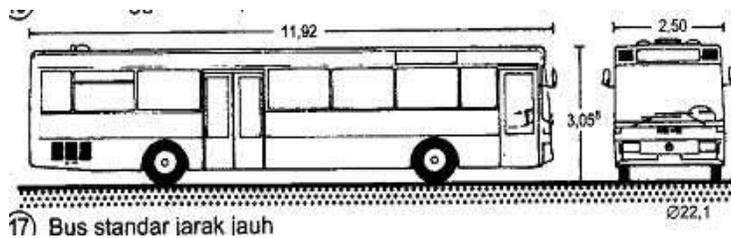
Gambar 2. 7 : standar ruang mushola  
 Sumber : Neufert 2006

– contoh layout tempat parkir mobil, bus dan motor.



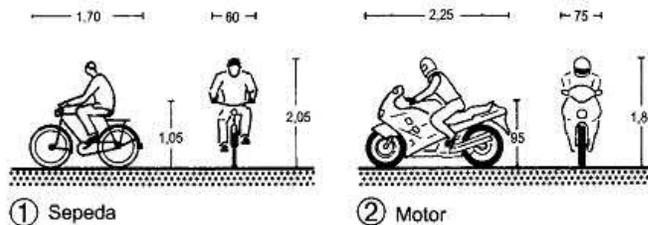
⑫ Mercedes 560 SEL

Gambar 2.10 standar tempat parkir mobil  
 Sumber : Neufert 2006



⑰ Bus standar jarak jauh

Gambar 2. 9 standar tempat parkir Bus  
 Sumber : Neufert 2006



① Sepeda

② Motor

Gambar 2.8 standar tempat parkir motor  
 Sumber : Neufert 1996

## Tinjauan Arsitektur Ekologi

### 2.1.2 Tinjauan Arsitektur Ekologi

Lingkungan selalu mengalami perkembangan dan perubahan dalam sebuah ekosistem. Perubahan dan pergantian tersebut pada ekosistem dapat terjadi dengan atau tanpa pengaruh manusia. Perubahan atau dengan evolusi ekosistem ini dapat disebut dengan suksesi ekologi. Sukses ekologi dapat diterangkan sebagai berikut :<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Frick Heinz dan Suskiyatno FX. Bambang, FH (1998), Dasar-dasar eko arsitektur: konsep arsitektur berwawasan

- a) Perkembangan komunitas teratur yang menyangkut perubahan susunan spesies dan proses-proses komunitas.
- b) Perubahan fisik di akibatkan pengaruh pekerjaan komunitas.
- c) Capaian klimaks pada kestabilan ekosistem dengan biomassa dan fungsi kerja antarorganisme dan komunitas pada titik maksimum.

Perubahan ekosistem tersebut menimbulkan sebuah istilah entropi. Entropi diciptakan oleh Rudolf Clausius pada tahun 1865 dalam ilmu termodinamika untuk menggambarkan arah suatu proses yang tidak dapat Kembali lagi. Sebagai contoh sebuah lilin yang dibakar kejadian tersebut yang dinamakan entropi. Pola pikir dalam kejadian tersebut disebut merupakan sebuah system tata tertib entropi dalam tahapan tinggi dan keadaan entropi yang rendah. Sedangkan hasil dari pembakaran lilin tersebut merupakan sistem tata tertib yang rendah dan keadaan entropi yang tinggi.

Pengertian entropi ini dimanfaatkan dalam system yang bagiannya dapat di definisikan dengan tepat, maka entropi merupakan peralatan yang memungkinkan penilaian bahan bangunan terhadap dampak yang di akibatkan ke lingkungan, hal tersebut juga sebagai pertimbangan dalam nilai ekologis bahan bangunan.

Unsur pokok dari eko-arsitektur terdiri dari 4 unsur diantaranya adalah :

- a) Udara, hubungan udara dan kehidupan sangatlah erat. Makin tercemar udara, makin sulit pernapasan dan kualitas hidup makin menurun.
- b) Bumi, sebagai tempat tinggal yang mencakup seluruh unsur pokok eko arsitektur, kelestarian wajib di jaga agar keberlangsungan hidup dari manusia dan makhluk hidup lainnya dapat terjamin. Salah satunya dengan menjaga bangunan tempat tinggal yang ramah untuk bumi.
- c) Air, perairan merupakan unsur pembentuk bumi kita, mulai dari lautan, sungai, lapisan es di kutub dan air bawah tanah. Meski demikian, air bersih dan air minum makin sulit di temukan karena 97,4% terdiri dari air asin dan 2,6% nya merupakan air tawar.
- d) Api (energi), banyak kegiatan yang membutuhkan energi untuk menyelesaikan bahan pangan, untuk membakar dan keberlangsungan

hidup juga. Api di gunakan untuk memanaskan yang dingin, menerangi yang gelap tetapi juga dapat menimbulkan kerusakan.

### 2.1.3 Perencanaan Eko Arsitektur

Dalam kehidupan manusia terdapat 2 hal yang mempengaruhi kehidupan, diantaranya Teknik dan alam. Teknik merupakan sebuah alat bantu yang dengan cepat dapat di terapkan ketika terdapat permasalahan biologis daalam ekosistem. Namun pengalaman Teknik seringkali menimbulkan dampak negative yang tidak sedikit terhadap alam. Dampak yang negative yang di timbulkan berupa hasil dari Teknik yang menggunakan energi tidak dapat di perbaharui sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan dan kerusakan dalam kualitas kehidupan.<sup>7</sup>

Perencanaan dan pembangunan dengan sistem eko arsitektur atau arsitektur ekologi dapat di bagi menjadi 3 aspek penting, diantaranya adalah :

- a) menggunakan energi yang dapat di perbaharui
- b) penggunaan dukungan lingkungan berupa sumber daya alam dalam bahan baku, proses produksi dan perawatan pembangunan
- c) Tempat pembuangan akhir

### 2.1.4 Klasifikasi Bahan Bangunan Ekologis dan Penerapannya pada Desain

Perencanaan bangunan yang ekologis tentunya harus memperhatikan klasifikasi umum mengenai bahan bangunan yang ramah lingkungan. Bahan tersebut di susun dalam tabel berikut :<sup>8</sup>

Golongan	Bahan Bangunan	Contoh Bahan
Bahan bangunan alam	Non Organik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- batu kali, pasir, kricak</li> <li>- batu merah,</li> <li>- batako</li> </ul>
	Organik	

<sup>7</sup> Frick, Heinz, and Bambang Suskiyatno. (2007). Dasar-dasar arsitektur ekologi: Seri eko-arsitektur 2, Yogyakarta: kanisius.

<sup>8</sup> Sukawi, S. (2008). Ekologi Arsitektur Menuju Perancangan Arsitektur Hemat Energi Dan Berkelanjutan.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kayu</li> <li>- Bambu</li> <li>- Daun, dsb</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jati, ulin, meranti, kamper</li> <li>- Petung, ori</li> <li>- Alang-alang, dsb</li> </ul>
Bahan bangunan buatan	Di bakar	Genteng
	Di lebur	Kaca
	Tidak di bakar	Genteng beton, batako, pipa
	Kimia	Plastik, kertas, cat, kayu lapis, bitumen
Bahan bangunan logam	Logam mulia	Emas, perak
	Setengah mulia	Nikel, air raksa
	Logam biasa	Alumunium
	Campuran	Kuningan, baja, perunggu, dsb

Tabel 2. 1 Klasifikasi Bahan Ekologi

Penerapan konsep dan bahan bangunan ekologis pada desain diantaranya adalah:

Golongan	Bahan bangunan / konsep	Penerapan
Pencahayaan	Konsep <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memaksimalkan pencahayaan alami</li> <li>- Memperhatikan arah mata angin dalam penempatan masa bangunan</li> </ul> Bahan bangunan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kaca, cermin, kayu, bambu</li> </ul>	Memanfaatkan teknik glass roof dan bukaan untuk cahaya, sehingga Cahaya alami dapat bersirkulasi dengan maksimal pada siang hari, penggunaan secondary skin untuk meminimalisir masuknya Cahaya matahari ke dalam bangunan
Penghawaan	Konsep	Memaksimalkan

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- memberikan kenyamanan thermal dalam hal penghawaan (minim terdampak polusi)</li> </ul> <p>Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pohon peneduh, roster batu, dinding bata ekspos, kayu, bambu vertical garden</li> </ul>	<p>sirkulasi penghawaan alami dan mengurangi paparan polusi dengan memberi vegetasi dan dan memaksimalkan fungsi bukaan berupa roster dan jendela, penggunaan vertical garden di eksterior dan interior bangunan untuk menyaring udara kotor sehingga mengurangi dampak polusi, memberikan kesan alami pada bangunan</p>
Hemat energi	<p>Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- panel surya (energi terbarukan)</li> </ul>	<p>Pemanfaatan panel surya dapat menghemat penggunaan energi listrik</p>
Pengolahan Limbah dan drainase	<p>Konsep</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- IPAL</li> <li>- Drainase</li> </ul>	<p>Pemanfaatan air limbah seperti air hujan, air buangan dari watafel dsb, di olah dan di gunakan untuk menyiram tanaman dan flush toilet, pemanfaatan lubang biopori sabagai drainase dan talang air sebagai drainase di atap.</p>

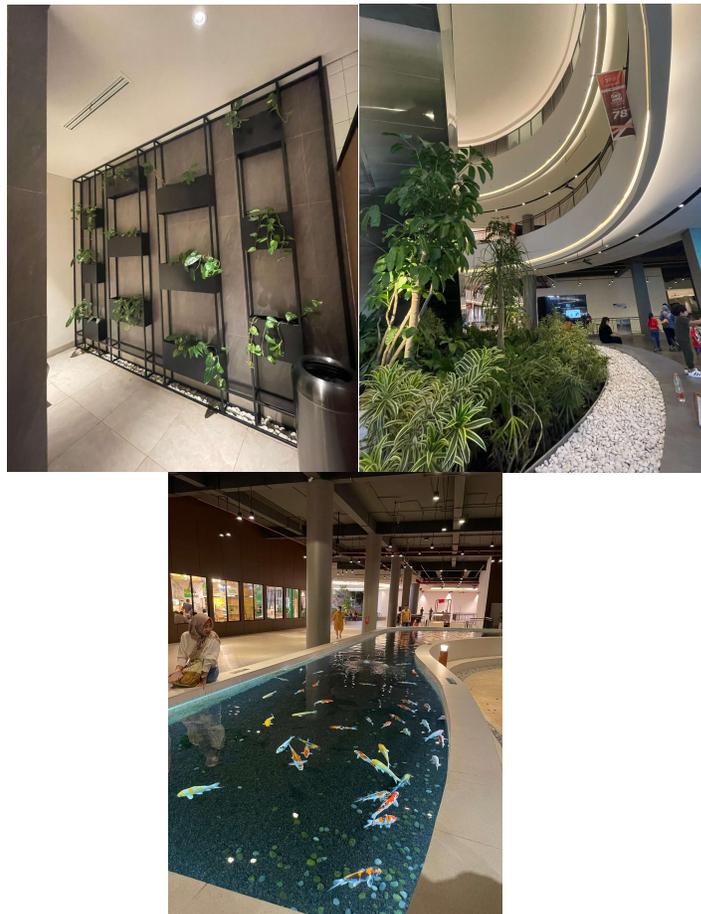
Tabel 2. 2 Penerapan Bahan Pada Konsep

### 2.1.5 Studi Kasus Bangunan Sejenis

Studi kasus bangunan pusat kecantikan dan mode ini mengambil dua bangunan untuk di bandingkan di antaranya adalah UpTown Mall BSB City Semarang, Tentrem Mall Semarang dan .

### a) UpTown Mall BSB City Semarang

Mall Uptown BSB City Semarang terletak di jalan RM Hadi Soebono Sosrowardoyo, Kel. Pesantren, Kec. Mijen, Kota Semarang. Uptown Mall merupakan sebuah pusat perbelanjaan dan hiburan yang baru di resmikan pada 30 Juni 2023 setelah di buka terbatas untuk umum. Bangunan ini mengusung konsep *green building* yang berbeda dengan mall pada umumnya. Dengan konsep ini uptown mall menjunjung tinggi kelestarian alam di lingkungan sekitar yang di dominasi kawasan perhutanan. Bangunan ini pada bagian atrium dan selasar tidak menggunakan penghawaan buatan AC namun hanya menggunakan kipas angin, selain karena konsep *green building*, pemanfaatan kipas angin juga lebih hemat energi, rendah karbon. Beberapa gerai juga di tempatkan pada area luar bangunan utama dan terdapat taman juga kolam ikan untuk melengkapi konsep *green building*.



Gambar 2.11 Area Indoor bangunan

Sumber : Dokumen pribadi

Konsep *green building* di aplikasikan juga dengan pemberian bukaan yang pada akses keluar dan masuk. Penambahan vegetasi alami di dalam dan luar bangunan, pada area luar terdapat vertical garden sepanjang dinding fasad bangunan.



Gambar 2.12 Tampak depan Uptown Mall

Sumber : [https://www.instagram.com/p/Cp6wyN8rdIW/?img\\_index=2](https://www.instagram.com/p/Cp6wyN8rdIW/?img_index=2)

Uptown Mall memiliki 2 lantai utama yaitu GF (*Ground Floor*) dan UP (*Upper ground*) dan juga 1 lantai yang tergabung dengan area parkir yaitu LG (*Lower Ground*).

#### **b) Radjawali Cultural Center Semarang**

Radjawali Cultural Center atau RCC merupakan sebuah Gedung kesenian pertama di Semarang. Terletak di JL. Pierre Tendean, RCC secara diresmikan pada tanggal 15 Mei 2023 yang berlangsung dengan hari jadi Semarang ke 476, RCC sudah beroperasi sejak tahun 2018 namun peresmiannya tertunda di karenakan pandemic sehingga baru diresmikan tahun ini.

Desain dari RCC ini mengandung 3 unsur dari lautan, seni, dan hutan, dan menjadikan bangunan ini terlihat unik dan *eye catching*. Meskipun memiliki nilai desain yang berunsur budaya Indonesia, fasilitas yang di sediakan RCC bertaraf internasional, sehingga pertunjukan seni yang di tampilkan tidak hanya yang berasal dari dalam negeri namun dari dapat menjangkau mancanegara.

Radjawali cultural center memiliki fasilitas yang beragam,

diantaranya ada : performance hall, meeting hall, dan ruang meeting. Kapasitas ruang tampil/performance hall di beri batas agar pertunjukan lebih terasa hangat. Performance hall biasa di gunakan untuk acara kesenian seperti orkestra, pertunjukan *fashion show*, pemutaran film, seminar-seminar dll.



Gambar 2. 13 Tampak depan bangunan

Sumber : <https://www.idntimes.com/news/indonesia/deti-mega-purnamasari/semarang-punya-gedung-pusat-seni-budaya-radjawali-scc-diresmikan?page=all>



Gambar 2. 14 Interior performance hall bangunan

Sumber : <https://www.idntimes.com/news/indonesia/deti-mega-purnamasari/semarang-punya-gedung-pusat-seni-budaya-radjawali-scc-diresmikan?page=all>

## **BAB III**

### **METODE PERANCANGAN**

#### **3.1 Rasional**

##### **3.1.1 Dasar Pemikiran**

Pemilihan judul perancangan pusat kecantikan dan mode ini di landaskan berdasarkan pengalaman dari penulis yang memang menyukai dan tertarik dalam bidang kecantikan dan mode. Pengalaman tersebut merupakan sebuah kebiasaan rutin dari penulis yang hobi berbelanja dan mencari kebutuhan untuk perawatan wajah, badan dan rambut, selain itu juga fashion terkini.

*Platform* atau media digital berbelanja berupa online shop seperti *shopee, Lazada, sociolla, Zalora* menjadi wadah pencarian bagi penulis dan Sebagian masyarakat Indonesia dalam mencari kebutuhan akan hal tersebut, salah satunya juga rekan remaja dari para mahasiswa. Pengalaman mencari akan kebutuhan tersebut bisa di bilang perlu cermat, karena jarang ada toko yang dapat menyediakan secara lengkap akan kebutuhan-kebutuhan tersebut khususnya bagi para wanita. Salah satu contohnya ialah ketika berbelanja di *online shop* pembeli harus tetap cermat dalam mencari kualitas, penilaian dan originalitas dari produk tersebut karena kita tidak dapat melihat langsung barang yang akan kita beli.

Maka dari itu munculah ide sebuah judul tugas akhir berupa perancangan pusat kecantikan dan mode sebagai tempat berbelanja sekaligus rekreasi dan edukasi bagi masyarakat Indonesia khususnya warga kota Semarang dan sekitarnya.

##### **3.1.2 Ide Perancangan**

Ide dalam merancang konsep bangunan ini muncul dari permasalahan yang ada di Semarang yaitu belum adanya sebuah tempat yang mewadahi toko-toko yang menjual barang kebutuhan perawatan wajah dan badan secara lengkap dan di lengkapi dengan toko-toko mode/*fashion* baik pria maupun Wanita. Di samping itu belum adanya juga sebuah tempat yang secara khusus mewadahi ajang pertunjukan tahunan berupa *fashion show* atau ajang kreasi pameran lainnya.

##### **3.1.3 Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang terjadi di Semarang adalah padatnya penduduk yang ada di Semarang sehingga kebutuhan dari masyarakat juga meningkat. Selain itu

semakin berkembangnya kota Semarang ajang pertunjukan seni maupun tradisi semakin semarak di selenggarakan. Banyak tempat bersejarah namun tidak memadai dan belum terdapat fasilitas yang tepat untuk ajang yang di selenggarakan secara tahunan tersebut. Pelaksanaan acara kedaerahan seperti festival di selenggarakan di jalan protokol kota seperti jalan pemuda, sehingga menimbulkan kemacetan yang panjang pada waktu tertentu dan berhentinya fasilitas umum pada tempat public seperti mall, hotel, dan Gereja.

#### **3.1.4 Pendekatan Arsitektur Ekologis**

Penerapan pendekatan Arsitektur Ekologi di sebabkan oleh respon sebuah bangunan terhadap lingkungan tapak. Perencanaan pusat kecantikan dan mode direncanakan di Kota Semarang yang merupakan kota metropolitan. Menurut data kependudukan kota Semarang jumlah penduduk di Kota Semarang mencapai 7,3 Juta jiwa sehingga menimbulkan kepadatan dalam kegiatan bertransportasi dalam kota hal tersebut mengakibatkan polusi semakin buruk dan iklim di kota Semarang semakin panas. Suhu terpanas di Semarang dapat mencapai 39 derajat celcius. Selain itu curah hujan ketika musim hujan rata-rata mencapai 2.500 mm hingga 3.000 mm per tahun. Di samping suhu dan curah hujan, Semarang juga merupakan kota pesisir yang memiliki potensi tenggelam lebih cepat di banding kota lainnya.<sup>9</sup>

Maka pemeliharaan lingkungan sangat di perlukan agar keberlangsungan hidup antara makhluk hidup dan lingkungan tetap terjaga dengan baik, salah satunya dengan merancang bangunan baru dengan pendekatan nilai-nilai ekologis yang ramah untuk lingkungan dan umur bangunan dapat berlangsung lama.

### **3.2 Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Pada proses perancangan ini menggunakan tiga teknik untuk mendapatkan data yang di butuhkan, pertama wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Untuk studi literatur menggunakan akses situs internet atau buku maupun dari studi kasus contoh bangunan yang sudah ada lalu dikolaborasikan dengan visi misi serta tujuan dari perancangan ini.

### **3.3 Analisis Perancangan**

---

<sup>9</sup> Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Jawa Tengah . (2023). Informasi curah hujan terkini 2023, dari <https://www.bmkg.go.id/cuaca/prakiraan-cuaca-indonesia.bmkg?Prov=11&NamaProv=Jawa%20Tengah>

Menurut nana sudjana (2016:27) analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Berikut adalah rincian analisis yang akan di bahas diantaranya ialah:

A. Analisis Tapak/Site

Berisi tentang permasalahan yang ada dalam site, kemudian di klasifikasikan dan dicarikan alternatif dalam bentuk desain. Analisa site meliputi sirkulasi aksesibilitas, batas, topografi, iklim, dimensi, bentuk, serta potensi yang dapat dikembangkan pada tapak.

B. Analisis Konsep Bangunan

Membahas mengenai konsep perancangan bangunan yang digunakan diantaranya meliputi konsep landscape, eksterior, dan interior.

C. Analisis Pengguna

Analisa ini membahas berupa identifikasi pengguna bangunan mulai dari pengelola hingga pengunjung. Selain itu terdapat penjelasan mengenai aktivitas dan kegiatan yang dilakukan dalam bangunan oleh para pengguna tersebut.

D. Analisis Ruang

Pada analisa ruang menjelaskan kebutuhan ruang bagi para pengguna setelah mengetahui kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh pengguna, analisis ruang meliputi jumlah kebutuhan ruang, besaran ruang, karakteristik ruang serta sirkulasi cahaya dan hawa dalam ruang.

E. Analisis Bentuk

Analisa ini akan membahas mengenai bentuk dari bangunan, mulai dari landscape, fasad dan material yang akan di gunakan dan berkaitan dengan pendekatan perancangan dari bangunan.

F. Analisis Struktur

Analisis struktur menjelaskan mengenai jenis struktur yang tepat dan sesuai dengan bentuk dan pendekatan pada perencanaan bangunan, yang akan berdampak pada estetika ekterior maupun interior bangunan.

G. Analisis Utilitas dan Sirkulasi

Analisis ini akan membahas tentang fasilitas penting pada setiap bangunan yang nantinya akan mempermudah pengguna untuk mencapai kebutuhan pokok seperti kenyamanan, keamanan, kesehatan, dan mobilisasi antar ruang.

#### H. Analisis Aksesibilitas

Analisa ini membahas mengenai akses yang di capai oleh paara pengguna sehingga dapat menuju bangunan dengan mudah dan tepat sesuai dengan pendekatan perancangan bangunan.

### 3.4 Sintetis atau Konsep

Konsep merupakan hal penting dalam merancang, karena konsep merupakan gambaran dari objek yang nantinya akan terbangun berimbang pada nilai yang di dapat oleh pengguna. Menurut KBBI pengertian konsep merupakan gambaran mental dari objek serta proses dari salah satu gagasan yang akan digarap. Untuk menambah wawasan dan referensi dalam mengelola konsep perlu beberapa cara agar menghasilkan konsep yang baik dan sesuai dengan fungsi serta pendekatan dari perancangan bangunan ini, mulai dari membaca literasi, jurnal, buku serta survey dengan beberapa bangunan yang sudah terbangun dan mempelajari konsep dari bangunan yang belum terbangun yang terdapat di beberapa *website* arsitektural seperti *archdaily*, dll. Selain itu mempelajari mengenai kekurangan dan kelebihan dari bangunan serupa juga sangat di butuhkan. Perancangan pusat kecantikan dan mode ini ada beberapa sub konsep diantaranya sebagai berikut ini:

- a. **Konsep Tapak** berisi tentang bagaimana menata dan memaksimalkan potensi yang ada pada tapak. Pemaksimalan potensi tersebut berupa potensi view, hawa/udara, cahaya, dan kontur eksisting pada tapak. Sehingga menciptakan sebuah bangunan yang menyatu dan maksimal dari segi esensi dan fungsi.
- b. **Konsep Dasar** dalam perancangan pada pra TA ini menggunakan pendekatan Arsitektur ekologis yang pada penerapannya nanti akan memanfaatkan berbagai elemen alam diantaranya ada tumbuhan, kayu, dan air. Selain elemen alam terdapat penggunaan energi terbarukan dari konsep ekologi ini yaitu penerapan energi panel surya sebagai pemusatan energi surya.
- c. **Konsep Bentuk** bangunan akan menggunakan konsep ekologi yang merespon lingkungan sekitar dan menyesuaikan dengan iklim kota Semarang dengan pemilihan material yang di gunakan.
- d. **Konsep Ruang** menggunakan konsep open space untuk memaksimalkan kenyamanan pengguna dalam melakukan aktivitas mulai dari kenyamanan ruang maupun kenyamanan thermal. Dan penyesuaian besaran site yang sudah ada.

- e. **Konsep Struktur** dalam perancangan bangunan ini direncanakan dengan pengkonsepan struktur yang bersangkutan dengan konsep bentuk dan pemilihan material yang digunakan, sehingga pemilihan struktur sangat penting agar sesuai dengan bentuk dan juga kondisi tanah dan iklim pada site.
- f. **Konsep Utilitas** akan meliputi sistem dalam berbagai kebutuhan dalam ruang diantaranya ada elektrik, plumbing, pengelolaan limbah, pengudaraan dan penghawaan, dan system pemadam kebakaran.
- g. **Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi** di rencanakan dengan pembentukan pola alur mulai dari akses masuk hingga sirkulasi dalam bangunan dan *landscape*. Pembentukan pola tersebut di bagi dalam beberapa zona (zoning) dengan membagi nya menjadi zona public, semi public, semi privat, dan privat. Hal tersebut di terapkan secara maksimal guna memberikan kemudahan dan kenyamanan fisik ketika berada di bangunan.

## BAB IV

### ANALISIS PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Tapak/site

##### 4.1.1 Alternatif Site

Adapun 2 alternatif site yang akan di pilih diantaranya adalah :

Alamat	Gambar Site	Batas Site
Jl. Imam bonjol Kota Semarang, Jawa Tengah		<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Utara : Stasiun Poncol</li> <li>b) Selatan : Jln. Pandan Sari</li> <li>c) Timur : SMK PIKA</li> <li>d) Barat : Puskesmas Poncol</li> </ul>
Jl. Majapahit 109, Kota Semarang, Jawa Tengah		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Timur : dealer Isuzu</li> <li>b. Barat : Ruko</li> <li>c. Selatan : Jl. Kedung mundu</li> <li>d. Utara : Jl. Majapahit, masjid RS Bhayangkara</li> </ul>

Tabel 4. 1 Alternatif Site

Sumber : Analisis Pribadi

##### 4.1.2 Skoring dan Penetapan Site

Penentuan sebuah site yang di bangun harus di dasari dengan perbandingan sesuai syarat dan kriteria yang tepat agar tidak menimbulkan permasalahan di kemudian hari nya. Dalam penentuan site tersebut maka perlu di adakan skoring atau penilaian dari opsi beberapa site yang akan di pilih. Penilaian atau skoring di beri nilai dari 1-10, berikut adalah tabel skoring untuk opsi site yang akan di pilih :

Kriteria	Site 1	Site 2
Kebisingan	5	5
View	6	6
Aksesibilitas	8	6

Sarana / Prasarana	8	7
Kebencanaan	5	7
Luasan	9	6
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>37</b>

Tabel 4. 2 Skoring Site

Sumber : Analisis Pribadi

#### 4.1.3 Analisis Site

##### a. Gambaran Umum Site Terpilih

Lokasi Site : Jl. Imam bonjol Kota Semarang, Jawa Tengah

Luas Lahan : 11.710 m<sup>2</sup>

Batas Site : Utara : Stasiun Poncol Semarang

Selatan : Jln. Pandan Sari

Timur : SMK PIKA Semarang

Barat : Puskesmas Poncol

Site ini berada di Tengah pemukiman dan juga di pusat kota Semarang. Letak site berada tepat di depan stasiun Poncol Semarang, sehingga dalam artian site ini dapat dengan mudah di akses oleh berbagai Masyarakat di berbagai penjuru. Selain itu sarana dan prasarana dalam site sangat memadai seperti contohnya dekat dengan stasiun pengisian bahan bakar, pemukiman warga, dan kota lama Semarang, sehingga juga mudah apabila ada masyarakat dari luar kota yang berkunjung.



Gambar 4. 1 Site Terpilih

Sumber Analisa pribadi

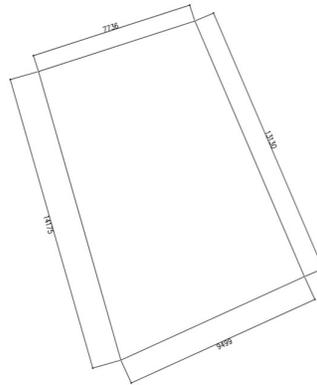
Keterangan :

1. Stasiun Poncol
2. Rumah penduduk
3. SMK PIKA

#### 4. Rumah penduduk

Garis merah : jalan utama (Imam Bondjol)

Garis hijau : jalan sekunder (jln Tanjung)



Gambar 4. 2 Ukuran site

Sumber : Analisis pribadi

#### Analisis Peraturan Site

KDB (Koefisien Dasar Bangunan)	: 60%
KDH (Koefisien Dasar Hijau)	: 40%
KLB (Koefisien Lantai Bangunan)	: 2,4 (maksimal 4 lantai)
GSB (Garis Sempadan Bangunan)	: 29 meter
Persil	: ± 1.200 m

Respon :

1. Penggunaan lahan dari batas GSB sebagai area hijau site, parkir mobil dan motor
2. Pemaksimalan lahan kosong sebagai ruang terbuka hijau dan pemanfaatan sebagai ruang kegiatan outdoor seperti stand pameran dan taman
3. Pemeliharaan lahan hijau yang sudah ada dan ekosistem perekonomian sekitar lahan.

#### b. Analisis Kebisingan

Lokasi site yang berada di wilayah perkotaan mengakibatkan tingkat kebisingan lumayan tinggi terjadi di sisi Utara tepatnya di jalan utama yang berdekatan dengan jalan raya sekunder, dan kebisingan lain yaitu karena site berada di sebrang stasiun Poncol Semarang.

Pengurangan kebisingan tersebut adalah dengan memberikan tanaman bambu kuning menjadi pagar alami, selain sebagai pagar alami tanaman

juga sebagai peredam polusi. Tanaman bambu kuning di pilih karena perawatannya yang mudah dan tahan akan cuaca.

c. Analisis view

View pada site hampir di dominasi oleh pemukiman penduduk dan bangunan publik. Sehingga view alam dapat di ciptakan secara buatan dengan menanam vegetasi pada sekitar tapak agar lahan dapat memiliki view alami dan menciptakan suasana yang asri pada tapak.

Penanaman vegetasi pada tapak menggunakan jenis tanaman yang bervariasi, beberapa tanaman tersebut diantaranya ada :

- Tanaman rimbun : bambu kuning, kuncup merah, pohon beringin, angkana, akasia
- Tanaman hias : kamboja, kempang sepatu, dll
- Tanaman perdu : bougenville, lili paris, dll

d. Analisis Curah Hujan

Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang, jumlah curah hujan di Kota Semarang dari tahun 2021 dan 2022 adalah sebagai berikut :

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm)	
	2021	2022
Januari	273,00	329,00
Februari	393,20	694,00
Maret	231,80	122,00
April	291,60	131,00
Mei	267,40	205,00
Juni	22,10	134,00
Juli	15,00	126,00
Agustus	56,40	65,00
September	90,80	199,00
Oktober	160,80	119,00
November	240,40	349,00
Desember	380,10	173,00

Tabel 4. 3 curah hujan kota Semarang

Sumber : <https://semarangkota.bps.go.id/indicator/151/79/1/curah-hujan-kota-semarang.html>

Menurut BMKG ada beberapa kategori curah hujan, mulai dari rendah (0-100mm per bulan), sedang (100-300mm per bulan), tinggi (300-500mm per bulan), sangat tinggi (lebih dari 500mm per bulan).

Berdasarkan data dari BPS dan BMKG tersebut dapat di simpulkan bahwa Kota Semarang masuk dalam kategori memiliki curah hujan yang menengah hingga ke kategori tinggi. Namun pada tahun 2023 intensitas hujan mulai menurun dan cenderung mengalami kemarau Panjang, sehingga suhu meningkat dan pencemaran udara berupa polusi semakin parah.

Dengan demikian pemilihan bentuk atap, penataan resapan air, dan penataan fasad untuk meminimalisir panas perlu di rancang secara ekologi agar keseimbangan iklim di Semarang dapat terjaga dengan adanya bangunan ini.

## **4.2 Analisis Konsep Bangunan**

### **4.2.1 Konsep Landscape**

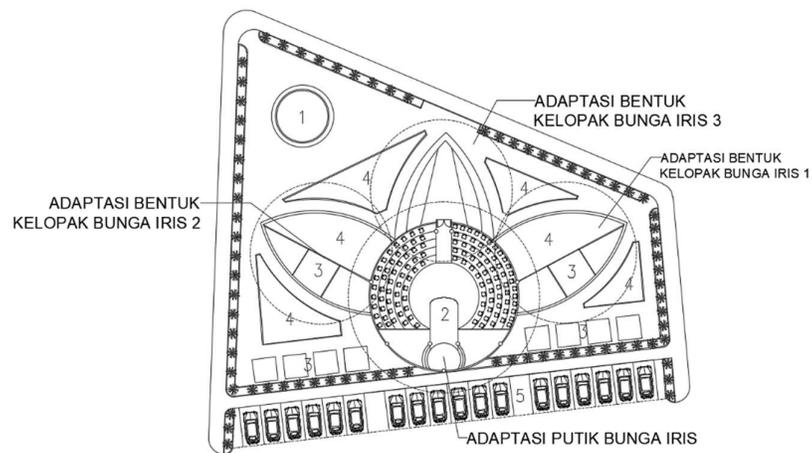
Pendekatan yang akan di gunakan yaitu ekologi arsitektur dengan tujuannya adalah untuk menciptakan suasana alam di dalam kawasan perbelanjaan di tengah kota Semarang, menghadirkan ruang public yang hijau dan asri dengan banyak vegetasi sehingga pengunjung dapat berlama-lama di kawasan. Menciptakan kesan yang teduh dan sejuk bagi pejalan kaki dengan adanya vegetasi pada area pedestrian di sekeliling kawasan. Penerapan konsep pendekatan ekologis di harapkan dapat mengurangi dampak negative dari Pembangunan bangunan baru bagi lingkungan sekitar.

Konsep landscape pada area taman diadaptasi dari bentuk sebuah bunga nasional dari kota Paris yaitu bunga iris. Mengambil adaptasi kelopak bunga iris dikarenakan Paris merupakan *trend center* dunia fashion sehingga hal tersebut menjadi pemilihan adaptasi bentuk landscape pada area dom dan taman outdoor. Selain itu bunga merupakan lambang keindahan dan kecantikan bunga sama halnya dengan *make up* dan fashion yang dapat menjadi nilai tambahan sebuah keindahan dan kecantikan dari seseorang. Disamping pemilihan konsep tapak tersebut, penataan bangunan tetap di sesuaikan dengan kebutuhan ruang dan pemaksimalan lahan yang ada.



Gambar 4. 3 Bunga Iris

Sumber : <https://www.fimela.com/lifestyle/read/3936436/mengungkap-kepribadian-perempuan-penyuka-bunga-iris>



Gambar 4. 4 konsep landspace

Sumber : Pribadi

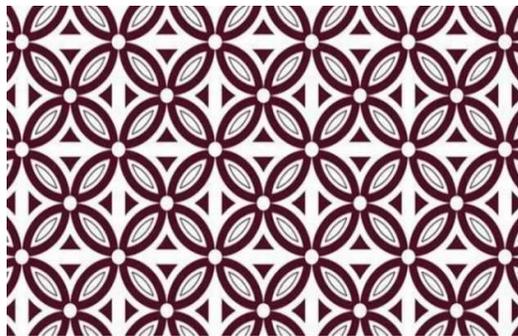
Keterangan :

1. Air mancur (elemen ekologi Air)
2. DOM *fashion show*
3. Booth pameran (non permanen)
4. Taman
5. Parkir mobil

Terkait nilai-nilai arsitektur ekologi dalam landscape, di terapkan pada penggunaan material yang berasal dari alam, dan tidak menimbulkan dampak buruk terhadap iklim dan lingkungan yang sudah ada material yang di gunakan diantaranya: kayu, kaca, bambu, tanaman rimbun, perdu dan bata merah.

#### 4.2.2 Konsep Eksterior dan Interior

Perancangan bangunan utama memiliki bentuk segi empat dengan sisi miring pada bagian depan. Pada desain eksterior bangunan utama menggunakan konsep *secondary skin* sebagai desain fasad nya selain berfungsi sebagai estetika, *secondary skin* juga dapat menyaring hawa panas dari luar kedalam bangunan. Bentuk *secondary skin* yang di aplikasikan dalam desain berupa bentuk batik kawung. Mengambil motif batik kawung karena batik merupakan bagian dari kesenian Jawa Tengah dan relevan dengan bangunan ini. Material yang di gunakan merupakan material dengan aspek ekologi dan ramah lingkungan yaitu berupa kayu, Bambu, batu bata ekspos, tambahan rambat, dan vertical garden.



Gambar 4. 6 Motif batik kawung

sumber : <https://www.fimela.com/lifestyle/read/3513301/batik-kawung-motif-batik-bermakna-kesucian-dan-panjang-umur>



Gambar 4. 5 vertikal garden

Sumber : <https://www.ruparupa.com/blog/vertical-garden/>

Konsep interior pada bangunan ini menggunakan konsep yang dekat dengan alam dan menggunakan material yang berasal dari alam sesuai dengan konsep ekologi. Konsep ekologi dalam interior bangunan di dukung

dengan beberapa elemen ekologi seperti air berupa kolam, vegetasi dalam bangunan dan vertical garden dengan jenis tanaman yang relatif sedikit agar perawatan lebih mudah, dan batu bata ekspos agar memberikan kesan yang hangat.



Gambar 4. 7 vertikal garden

Sumber : <https://www.pinterest.com/pin/829788300063020777/>

#### 4.2.3 Zoning

Analisis zoning Kawasan pada bangunan ini akan di bagi menjadi 3 yaitu, zona publik, semi publik, dan privat. Zona tersebut di bagi ke 2 masa bangunan, yaitu bangunan utama dan area taman dengan bangunan dom *fashion show* di dalam nya. Area dalam bangunan di bagi menjadi 3 zona, diantaranya : zona publik (tenant dan area lobi), zona semi publik (musholla, ruang tangga darurat) dan zona privat (Toilet, gudang, kantor pengelola). Sedangkan untuk area taman dan site, zona tersebut terbagai menjadi : zona publik (tempat parkir, taman, tenant, booth pameran), zona semi publik (dom *fashion show*), zona privat (area wardrobe dom *fashion show*).

### 4.3 Analisis Pengguna

#### 4.3.1 Pengguna Ruang

Berikut adalah tabel pengguna bangunan ini diantaranya adalah :

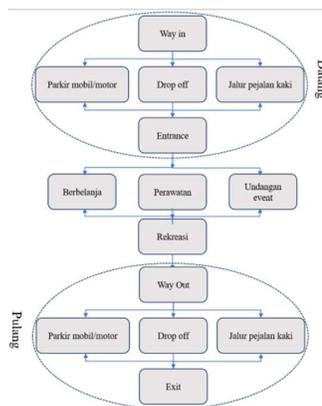
No	PENGGUNA BANGUNAN
1.	Pengunjung
2.	Staff kantor administrasi
3.	Staff kebersihan
4.	Staff keamanan
5.	Pemilik tenant
6.	Panitia acara

Tabel 4.3 Analisis pengguna bangunan

Sumber : analisis pribadi

### 4.3.2 Analisis Aktivitas Pengguna

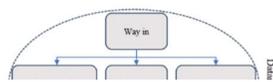
#### 1) Pengunjung



Gambar 4.8 Sirkulasi Pengunjung

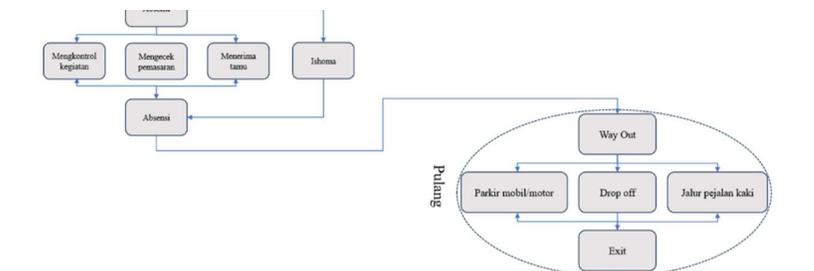
Sumber : Analisis Pribadi

#### 2) Staff Kantor Administrasi

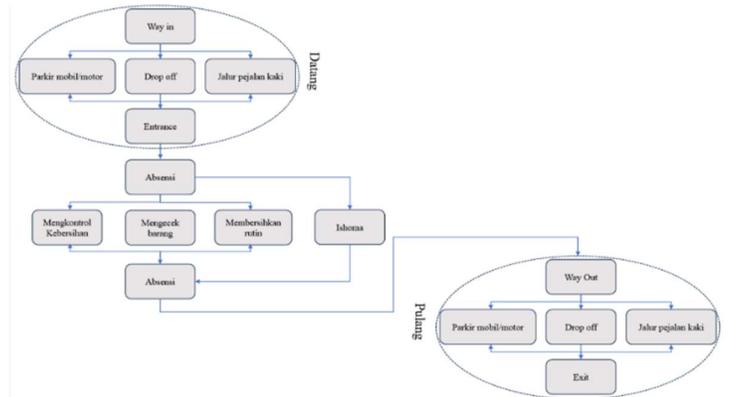


Gambar 4. 9 Sirkulasi Staff Administrasi

Sumber : Analisis Pribadi



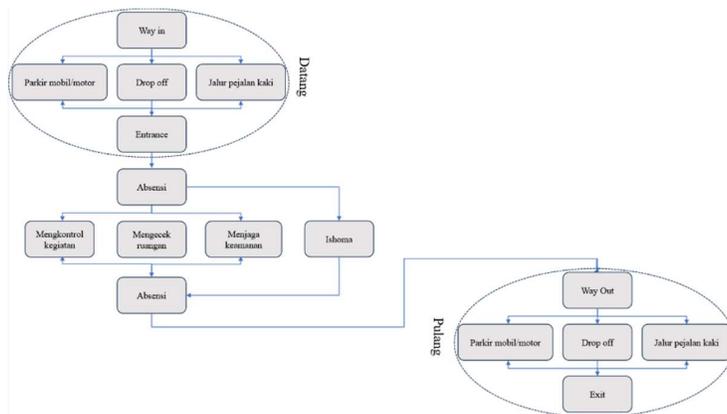
### 3) Staff kebersihan



Gambar 4. 10 Sirkulasi Staff Kebersihan

Sumber : Analisis Pribadi

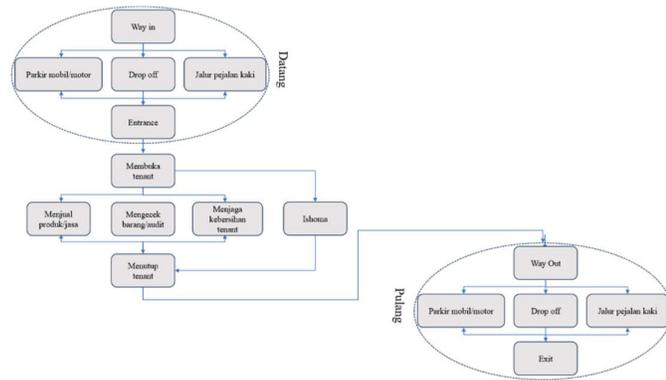
### 4) Staff keamanan



Gambar 4.11 Sirkulasi Staff Keamanan

Sumber : Analisis Pribadi

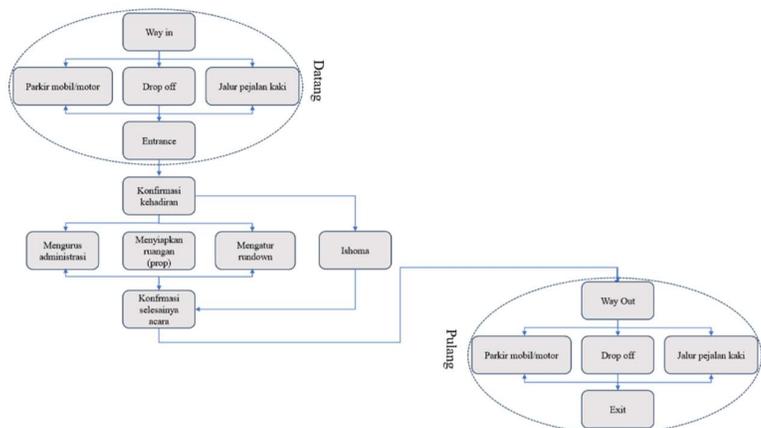
### 5) Pemilik tenant



Gambar 4.12 Sirkulasi pemilik tenant

Sumber : Analisis Pribadi

### 6) Panitia acara



Gambar 4.13 Sirkulasi Panitia Acara

Sumber : Analisis Pribadi

## 4.4 Analisis Ruang

### 4.4.1 Analisis Kebutuhan Ruang

Berikut adalah Analisa tabel kebutuhan ruang dalam bangunan ini, diantaranya adalah :

KEBUTUHAN RUANG			
No	Ruang	Zona	Pengguna
1.	Tenant produk kecantikan	Publik	Semua pelaku
2.	Tenant produk mode	Publik	Semua pelaku
3.	Tenant makanan	Publik	Semua pelaku

4.	Gudang	Privat	Staff kebersihan, pengelola
5.	Lavatory	Privat	Semua pelaku
6.	Kantor pengelola	Semi Publik	Staff kantor
7.	Playroom	Publik	Semua pelaku
8.	Musholla	Semi Publik	Pengunjung
9.	Dom Fashion Show	Semi Publik	Pengunjung
10.	Wardrobe room	Privat	Panitia event
11.	Pos satpam	Privat	Staff keamanan
12.	Ruang ME	Privat	Staff

Tabel 4. 4 Tabel kebutuhan ruang

Sumber : Analisa Pribadi

#### 4.4.2 Analisis Besaran Ruang (Program Ruang)

Sumber data :

- DA : Data Arsitek
- CCE : Conference, Convention, and Exhibition Facilities, Fred Lawson
- AP : Analisis Pribadi

BANGUNAN UTAMA								
NO	RUANG	KAPASITAS	SATUAN	STANDART (M2)		JUMLAH RUANG	SUMBER	TOTAL
				P	L			
1	Tenant produk kecantikan	50	Orang	1,2	0,8	15	DA	720
2	Tenant produk fashion	150	Orang	1,2	0,8	20	DA	2880
3	Tenant makanan	50	Orang	1,2		15	DA	900
4	Playroom	180	Orang	2,1		1	AP	378
5	Musholla	30	Orang	1,2	0,8	2	DA	57,6
6	Toilet	1	Orang	2	1,2	48	DA	115,2
7	Gudang Toilet	1	Unit	4	2	6	AP	48
8	Gudang	1	Unit	4	4	6	AP	96
9	Ruang Pengelola	20	Orang	5,4		1	AP	108
<b>JUMLAH</b>								5302,8
<b>SIRKULASI 30%</b>								1590,84
<b>TOTAL</b>								3711,96

Tabel 4. 5 Analisis Besaran Ruang Bangunan Utama

Sumber : Analisis pribadi

BANGUNAN PENUNJANG								
NO	RUANG	KAPASITAS	SATUAN	STANDART (M2)		JUMLAH RUANG	SUMBER	TOTAL
				P	L			
1	Dom Fashion show	150	Orang	1,26		1	CCE	189
2	Taman	200	Orang	2,1		1	AP	420
3	Tenant makanan	10	Orang	1,2		8	DA	96
4	Booth Pameran (non permanen)	10	Orang	1,2		6	AP	72
<b>JUMLAH</b>								777
<b>SIRKULASI 30%</b>								233,1
<b>TOTAL</b>								543,9

Tabel 4. 6 Analisis Besaran Ruang Bangunan penunjang

Sumber : Analisis Pribadi

PENUNJANG KAWASAN								
NO	RUANG	KAPASITAS	SATUAN	STANDART (M2)		JUMLAH RUANG	SUMBER	TOTAL
				P	L			
1	Parkir motor pengunjung	80	Unit	2		1	DA	160
2	Parkir mobil pengunjung	50	Unit	15		1	DA	750
3	Parkir motor pengelola	20	Unit	2		1	DA	40
4	Parkir mobil pengelola	30	Unit	15		1	DA	450
5	Ruang pos satpam	2	Orang	4		2	DA	16
6	Ruang panel	1	Unit	9		1	AP	9
7	Ruang Genset	1	Unit	20		1	AP	20
<b>JUMLAH</b>								1445
<b>SIRKULASI 30%</b>								433,5
<b>TOTAL</b>								1011,5

Tabel 4.7 Analisis Besaran Ruang Penunjang Kawasan

Sumber : Analisis Pribadi

NO	GEDUNG	LUAS
1	Bangunan utama	3711,96
2	Dom Fashion show	189
3	Bangunan penunjang	588
4	Penunjang kawasan	1011,5
<b>TOTAL</b>		5500,46

Tabel 4. 8 Total Besaran Ruang

Sumber : Analisis Pribadi

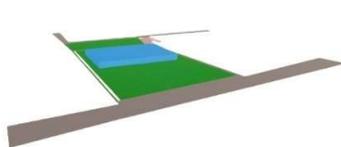
Berdasarkan Peraturan daerah kota Semarang, Koefisien Dasar Bangunan (KDB) yang di tentukan adalah 60% dari luasan site yang terpilih. Luas site yang terpilih yaitu 11.710 m<sup>2</sup>, maka luas bangunan yang boleh terbangun adalah 7.026 m<sup>2</sup>. Berdasarkan analisis besaran ruang yang di

butuhkan dengan total luas 5.500,46 maka luasan tersebut masih dalam batas standar, dan sisa lahan akan di gunakan untuk sirkulasi, dan lahan hijau.

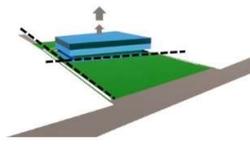
#### 4.5 Analisis Bentuk

Transformasi bentuk bangunan pada site memiliki beberapa tahap :

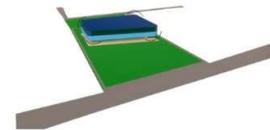
- 1) Bentuk segi empat sebagai awal bentuk bangunan utama, di ambil bentuk segi empat karena merupakan bentuk yang paling efisien untuk memaksimalkan ruang yang ada.
- 2) Bentuk persegi tersebut di sesuaikan bentuk dan sudutnya sesuai sisi site agar memaksimalkan lahan yang ada, lalu di pull 5m untuk memberikan ketinggian tiap lantai. Bagian lantai 1 di offset ke dalam sehingga berbeda luasnya dengan lantai 2 dan 3 guna memberikan akses pedestrian di sekeliling bangunan utama.
- 3) Pada bagian ujung bangunan di bentuk melengkung agar memberikan kesan yang lembut dan natural. Selain itu di bagian lantai 1 sudut lengkung berfungsi mempermudah akses kendaraan ke basement.
- 4) Penambahan bangunan penunjang fasilitas kawasan berupa dom *fashion show*. dengan di berikan taman di sekeliling nya yang di gunakan untuk *booth* pameran dan gerai makanan. Bentuk taman di sesuaikan dengan bentuk bangunan utama agar tetap selaras.
- 5) Bentuk taman dan dom mengadaptasi bentuk dari bunga Iris, bunga yang menjadi *icon* di kota Paris.



Pada site di bentuk persegi untuk masa bangunan utama



Kemudian sisi persegi di sesuaikan bentuknya dengan sisi site dan di pull untuk masing-masing lantai



Pada ujung bangunan di bentuk melengkung untuk memberikan kesan lembut dan natural



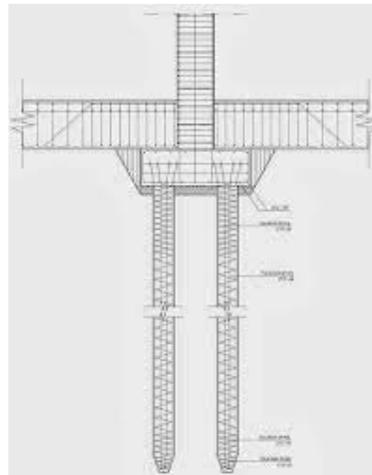
Gambar 4. 14 Skema Gubahan Masa

Sumber : Analisis pribadi

## 4.6 Analisis Struktur

### 4.6.1 Struktur Pondasi

Bangunan ini akan menggunakan struktur pondasi Borepile dengan kedalaman sampai pada kedalaman tanah keras. Letak site yang berada di Semarang Tengah masuk dalam klasifikasi tanah yang sedang dengan kedalaman 100m. Pondasi borepile yang akan di gunakan berukuran diameter 30cm dan kedalaman 6m .



Gambar 4. 15 Pondasi Borepile

Sumber : <https://repository.polimdo.ac.id/519/1/Leonardo%20Mandak%20full.pdf>

### 4.6.2 Struktur Dinding

Struktur dinding pada bangunan ini akan menggunakan bata merah. Pemilihan penggunaan bata merah dikarenakan batu bata merah berasal dari material alam dan aspek ekologis.



Gambar 4. 16 Gambar

Sumber : <https://pekalongankota.go.id/foto/hasil-produksi-bata-merah.html>

### 4.6.3 Atap

Struktur atap akan menggunakan konstruksi beton dan atap polycarbonate sebagai pencahayaan void ke bangunan, dan struktur atap dom baja untuk pencahayaan void bangunan. Pada bagian atap juga terdapat solar panel untuk menyerap energi panas dari matahari dan di alirkan menjadi sumber tenaga listrik bangunan



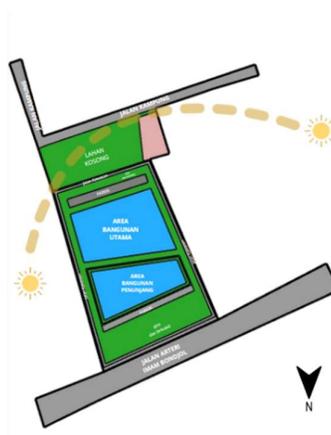
Gambar 4. 17 Struktur atap dome

Sumber : [https://id.itsctruss.com/14m-dia-aluminium-dome-roof-stage-truss-structure\\_p209.html](https://id.itsctruss.com/14m-dia-aluminium-dome-roof-stage-truss-structure_p209.html)

## 4.7 Analisis Utilitas

### 4.7.1 Pencahayaan dan Penghawaan

Pada analisis Cahaya matahari di Kawasan, bangunan menghadap ke arah utara sementara sisi timur dan barat tempat Cahaya matahari muncul lebih dominan merupakan sisi kanan dan kiri pada bangunan, sehingga di gunakan *secondary skin* pada fasad bangunan guna meminimalisir cahaya matahari masuk berlebihan.



Gambar 4. 18 analisis rotasi matahari

Sumber : analisis pribadi

Sesuai dengan aspek ekologis, Sistem pencahayaan pada bangunan akan memaksimalkan pencahayaan alami pada area selasar dan atrium bangunan, sedangkan pada tenant-tenant sistem pencahayaan menggunakan sistem pencahayaan buatan. Pemanfaatan pencahayaan alami dilakukan dengan memberikan kaca pada dinding sehingga Cahaya alami dapat masuk ke area *indoor* bangunan. Pada pencahayaan buatan lampu yang akan digunakan yaitu lampu LED (*light emitting diode*) yang berbentuk persegi Panjang agar pencahayaan dapat terdistribusikan dengan merata ke seluruh ruangan dan penggunaan lampu LED juga digunakan pada area *outdoor* bangunan sebagai penerangan pada malam hari.

Lampu LED digunakan dalam pemanfaatan pencahayaan buatan karena memiliki beberapa kelebihan dibanding lampu pijar biasa atau lampu CLF (*Compact Fluorescent Lamp*) kelebihan tersebut diantaranya :

- Tahan lama, lampu LED diperkirakan dapat menyala sekitar 60.000 jam sedangkan lampu CLF hanya dapat menyala 8.000 jam.<sup>10</sup>
- Hemat energi : lampu LED mengkonversi 95% listrik ke Cahaya dan hanya 5% ke energi panas, sehingga lebih hemat listrik
- Ramah lingkungan, lampu LED tidak mengandung senyawa kimia yang membahayakan pengguna (*non toxic*), selain itu lampu LED dapat didaur ulang
- Variasi warna pada lampu LED lebih beragam dibanding lampu CLF.

Sistem penghawaan pada bangunan memaksimalkan penghawaan alami pada area atrium dan selasar, namun tetap dibantu dengan penghawaan buatan berupa AC Central pada area selasar dengan watt rendah, dan AC dinding pada tenant agar menghemat energi. Selain itu pada area food tenant penggunaan AC dikurangkan karena terdapat ruangan semi outdoor nya penggunaan AC mempertimbangkan pemanasan global yang semakin tinggi, Semarang dikategorikan dalam kota dengan kenaikan suhu yang cukup drastis pada tahun 2023 sehingga untuk menjaga suhu dalam ruangan tetap sejuk bagi pengunjung, selain itu memanfaatkan adanya aspek ekologi berupa vegetasi alami dan kolam

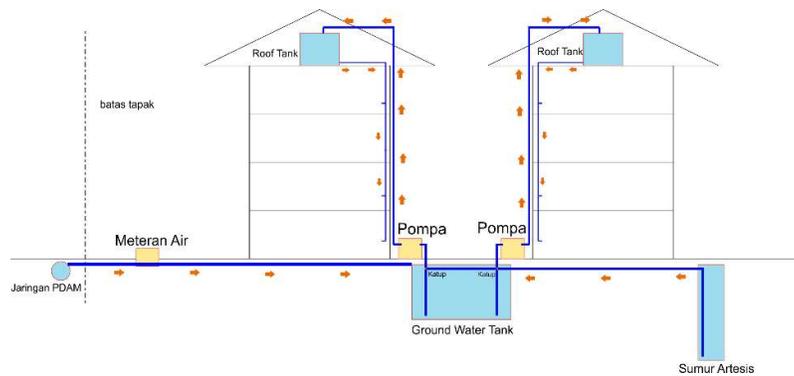
---

<sup>10</sup>Sustainability. (2020). 5 Alasan beralih ke lampu LED, dari <https://sustainability.id/lampu-led/>

air dalam ruangan guna memberikan kesan segar dan alami di dalam bangunan.

#### 4.7.2 Air Bersih dan Pengolahan Air Kotor

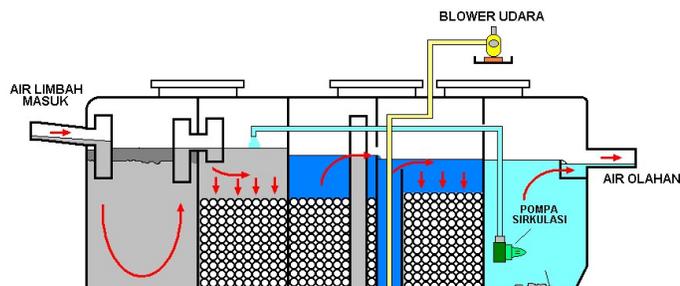
Mayoritas penduduk Kota Semarang rata-rata menggunakan sumur dalam sebagai sumber mata air, namun tak sedikit pula yang menggunakan fasilitas dari Perusahaan Daerah Air Minum atau PDAM kota Semarang untuk membantu ketersediaan air bersih. Pada kondisi kemarau, suplai air dari sumur terkadang terhambat dan sebagai alternatif nya maka memanfaatkan air dari PDAM. Jadi sumber air bersih untuk Kawasan ini menggunakan sumur dalam dan PDAM dengan bantuan pompa.



Gambar 4.19 Gambar 4.16 Skema Dsitribusi Air Bersih

Sumber : <https://tropicalarchitectblog.wordpress.com/2016/08/08/utilitas-bangunan-umum-sederhana-rusunawa/>

Pengolahan air kotor dalam kawasan melalui proses daur ulang agar mengurangi limbah dari air kotor tersebut. Sistem pengolahan atau daur ulang air kotor di lakukan dengan cara memfilter air yang terkena zat kimia seperti limbah air cuci piring, cuci tangan. Selain itu di lakukan proses penggunaan ulang pada limbah air hujan dan limbah air AC dengan cara memberikan tempat penampungan untuk limbah tersebut. Dengan menerapkan daur ulang dari limbah air kotor tersebut hasil dari daur ulang nya dapat di manfaatkan untuk menyiram tanaman, mengalirkan ke toilet untuk kebutuhan *flush*.



Gambar 4. 20 Skema pengolahan air kotor

Sumber : <https://homecare24.id/teknologi-pengolahan-limbah/>

### 4.7.3 Instalasi Listrik

Sumber tenaga listrik dari Kawasan berasal dari Perusahaan Listrik Negara atau PLN. Bangunan ini merupakan bangunan komersil sehingga pasokan listrik sangat penting dan sangat di butuhkan meskipun dalam keadaan hujan atau padam listrik, sehingga pada situasi tertentu tersebut pada penggunaan Genset sangat di butuhkan agar menjadi cadangan sumber daya listrik pada bangunan. Selain itu pemanfaat solar panel juga di gunakan sebagai sumber tenaga listrik yang memanfaatkan sinar matahari, selain itu penggunaan solar panel juga hal yang ramah lingkungan dan minim polusi.



Gambar 4. 21 Gambar 4.18 Solar Panel

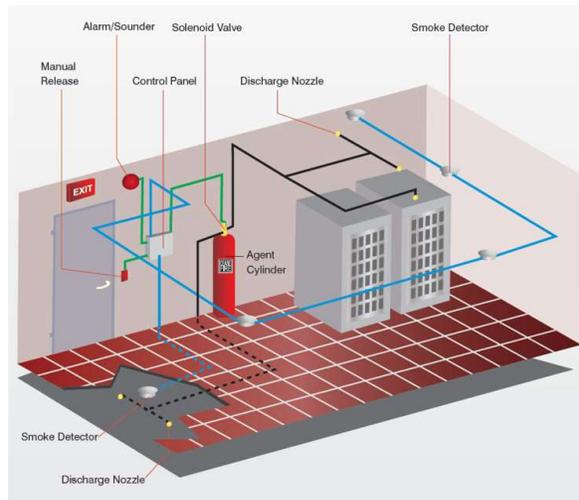
Sumber : <https://www.sunterra.id/perbedaan-solar-panel-panel-surya-dan-sistem-plts/>

### 4.7.4 Pencegahan Kebakaran

Sistem pencegahan kebakaran dalam sebuah bangunan terutama bangunan komersil merupakan sebuah hal yang wajib di sediakan, hal tersebut bertujuan untuk menanggulangi apabila adanya kebakaran dalam bangunan. Pada bangunan sendiri sistem dan alat yang akan di gunakan dalam pencegahan kebakaran dengan menggunakan *sprinkle system* dan *Hydrant system*. *Sprinkle system* adalah sebuah alat yang di pasang pada Gedung yang memiliki sistem instalasi kebakaran, lalu *Hidrانت system* adalah sebuah sistem pencegah kebakaran dengan berbagai komponen di dalam nya, berbeda dengan *sprinkle* yang dapat mendeteksi dan menyemburkan air ketika ada api, *Hydrانت* perlu menarik selang dan mengarahkan kearah api secara manual. Ada 2 macam *Hydrانت* yang biasa di gunakan dalam ruangan yaitu : *Hydrانت box*, *Hydrانت standpieces*.

Sistem pencegahan kebakaran juga di lakukan pada area luar bangunan, dengan meletakkan *hydrانت pillar* / *hydrانت city* di beberapa titik. Selain itu terdapat

beberapa komponen lain yang dalam sistem pencegah kebakaran tersebut diantaranya : Pipa *Hydrant*, panel control, pompa air, *Pressure tank*, *ground tank*.



Gambar 4. 22 Skema sistem pencegahan kebakaran

Sumber : <https://swb.co.id/id/blog/10-sistem-pemadam-kebakaran-fire-fighting-system>

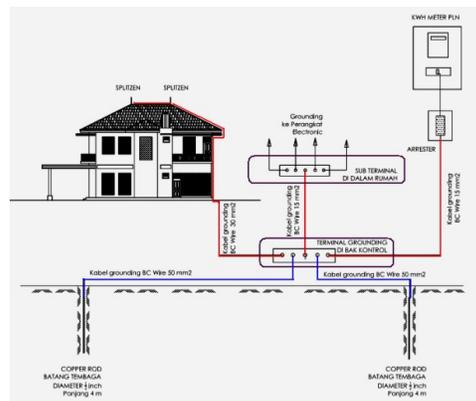
#### 4.7.5 Sistem Keamanan

Pengelolaan sistem keamanan dalam sebuah bangunan komersil merupakan sebuah hal yang mutlak karena menyangkut kepentingan publik dan banyak pihak. Sistem keamanan yang biasa di gunakan yaitu pemanfaatan teknologi *Closed Circuit Television* atau CCTV pada beberapa titik di *indoor* dan area kawasan bangunan. CCTV tersebut akan di pantau melalui monitor yang berada di ruang keamanan dan pos satpam. Selain memanfaatkan sistem keamanan melalui CCTV sistem keamanan dengan adanya petugas yang memantau selama 24 jam juga berfungsi dalam memperkuat sistem keamanan kawasan.

#### 4.7.6 Sistem Penangkal Petir

Pergantian iklim di Indonesia terkadang sulit untuk menentukan jangka waktu dan intensitas nya. Pada musim penghujan, intensitas debit air dan petir juga bisa sangat tinggi, maka dari itu dalam sebuah bangunan penting terdapat sistem penangkal petir yang efisien dan dapat mengurangi dampak kebakaran yang terjadi. Sistem penangkal petir dilakukan dengan pemasangan penangkal petir berupa alat penangkal sinyal petir. Terdapat peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. 02 Tahun 1989 mengenai pengawasan instalasi penyaluran petir, bahwa tinggi bangunan dari tanah sampai ke atap kurang dari 25

meter, maka jarak antar penghantar maksimal 20 meter.



Gambar 4. 23 Skema sistem penangkal petir

Sumber : <https://pdsahabat.com/2018/09/28/instalasi-sistem-penangkal-petir-bagi-sebuah-bangunan-grounding-system/>

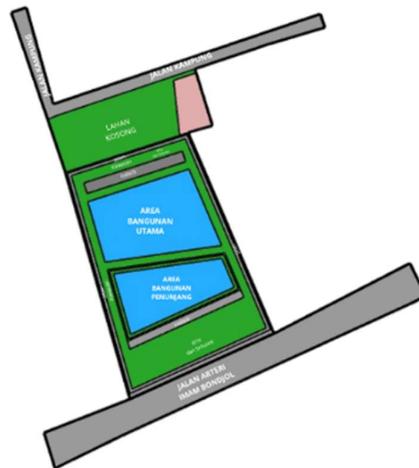
#### 4.8 Analisis Tata Kawasan dan Aksesibilitas

Pada setiap perancangan bangunan proses penataan kawasan merupakan sebuah hal yang penting. Beberapa aspek harus di perhatikan mulai dari Pemda, sirkulasi, dan akses para pengguna. Pada perancangan kawasan ini, penataan kawasan di bagi menjadi 2 Bangunan yaitu bangunan utama dan 1 bangunan penunjang.

Bangunan Utama memiliki 3 lantai dan 1 basement dengan fungsi sebagai bangunan komersil, sementara bangunan penunjang berupa fasilitas publik dengan fungsi sebagai bangunan hiburan (*fashion show*). Area bangunan penunjang mengusung konsep *outdoor* dan menyatu dengan alam selain itu area tersebut di lengkapi dengan taman dan beberapa fasilitas umum lainnya seperti area booth pameran, tenant makanan, dan taman sebagai ruang terbuka hijau dan tempat bersantai para pengunjung.

Selain 2 bangunan tersebut penataan fasilitas penunjang kawasannya lain nya seperti pos satpam di letakan di area pintu masuk dan keluar kawasan, juga ruang panel yang berada di area belakang bangunan utama. Sisa lahan akan di manfaatkan untuk lahan parkir motor dan lahan parkir mobil, sirkulasi kendaraan dan pengunjung kawasan, dan ruang terbuka hijau.

Akses pada kawasan ini memanfaatkan *Two gate system* atau 2 pintu dengan akses masuk dan keluar yang berbeda. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi penghambatan saat kawasan ramai pengunjung. Penempatan pedestrian atau area pejalan kaki di tempatkan mengelilingi kawasan juga pada bagian keliling bangunan utama, dengan tujuan mempermudah pengunjung untuk mengakses ke seluruh kawasan. Penempatan ramp pada pintu masuk bangunan utama juga di manfaatkan untuk mempermudah pengunjung difabel mengakses bangunan utama.



Gambar 4. 24 Analisis tata kawasan dan aksesibilitas

Sumber : Analisis Pribadi

# BAB V

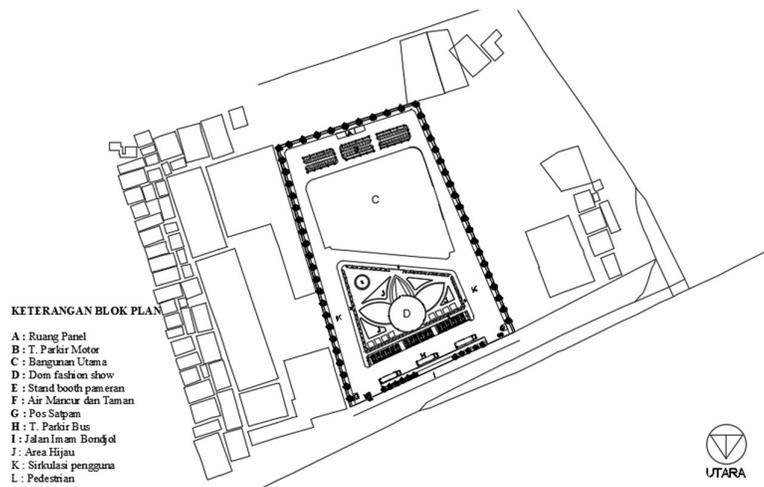
## DRAFT KONSEP PERANCANGAN

### 5.1 Tahap Awal Pengembangan

Pusat kecantikan dan mode ini dirancang dengan tujuan memajukan sektor pariwisata di Semarang pada bidang seni dan menambah fasilitas bagi masyarakat Semarang dalam hal pusat perbelanjaan produk kecantikan.

Bangunan ini terletak di kota Semarang, Jl. Imam Bondjol, dekat dengan kawasan kota lama dan bersebrangan dengan stasiun poncol. Kota Lama Semarang saat ini merupakan salah satu sentra pariwisata di Kota Semarang, sehingga banyak wisatawan yang berkunjung ke kota lama. Hal tersebut menjadi potensi di bidang pariwisata, sehingga dengan adanya bangunan ini maka di harapkan banyak kegiatan produktif berupa *event-event* khususnya peragaan busana dan pameran tentang kecantikan.

Perancangan bangunan ini menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologis dengan memperhatikan kondisi iklim di Semarang yang semakin hari semakin tidak baik maka adanya bangunan baru dengan pendekatan ekologis di harapkan tidak terlalu banyak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan ekosistem alam yang sudah ada.



Gambar 5.1 Blok Plan

Sumber : Analisis Pribadi

### 5.2 Kesimpulan

Perancangan Pusat kecantikan dan mode di Semarang dengan pendekatan arsitektur ekologis, di harapkan mampu mendongkrak sektor pariwisata, menambah

pendapatan daerah kota Semarang dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat. Selain itu bangunan ini di harapkan dapat menjadi wadah produktivitas para penggelut seni di bidang busana dan kecantikan di semarang maupun luar kota.

Penerapan pendekatan Arsitektur Ekologis di harapkan dapat meminimalisir dampak negatif dari sebuah bangunan baru yang hadir di kota Semarang dan dapat tumbuh seimbang dengan lingkungan ekosistem alam sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- PUSPITARANI, A. (2010). Pusat kebugaran dan kecantikan wanita di yogyakarta (Doctoral dissertation, UAJY).
- Husain, I. H. A. (2019). Ketahanan Dasar Lingkungan: Basic Environment (Vol. 1). SAH MEDIA.
- Hapsari, A. D., & Iqbal, M. (2018). Analisis Segmentasi Pasar Fashion Wanita Berdasarkan Motif Pembelian Dan Shopping Lifestyle (Survei pada Konsumen Fashion Item Wanita di Kota Surabaya dan Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 64(2), 27-35.
- Kementrian Perindustrian. (2020). Perubahan Gaya Hidup Dorong Industri Kosmetik. Diakses pada 2 Februari 2023, dari <https://kemenperin.go.id/artikel/21460/Perubahan-Gaya-Hidup-Dorong-Industri-Kosmetik>
- Neufert, Ernst. (1996). "Data Arsitek Jilid II Edisi Kedua." Erlangga. Jakarta.
- Frick Heinz dan Suskiyatno FX. Bambang, FH (1998), Dasar-dasar eko arsitektur: konsep arsitektur berwawasan lingkungan serta kualitas konstruksi dan bahan bangunan untuk rumah sehat dan dampaknya atas kesehatan manusia, Seri Eko Arsitektur-1. Soegijapranata University Press: *Kanisius*.
- Frick, Heinz, and Bambang Suskiyatno. (2007). Dasar-dasar arsitektur ekologi: Seri eko-arsitektur 2, *Yogyakarta: kanisius*.
- Sukawi, S. (2008). Ekologi Arsitektur Menuju Perancangan Arsitektur Hemat Energi Dan Berkelanjutan.
- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Jawa Tengah . (2023). Informasi curah hujan terkini 2023, dari <https://www.bmkg.go.id/cuaca/prakiraan-cuaca-indonesia.bmkg?Prov=11&NamaProv=Jawa%20Tengah>
- Sustaination. (2020). 5 Alasan beralih ke lampu LED, dari <https://sustaination.id/lampu-led/>

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



**THE IRIS**  
Beauty and fashion center

PERENCANAAN PUSAT KECANTIKAN DAN MODE DI SEMARANG  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI



Fathin Tsanya Nabilla A (1904056062)

Tugas Akhir

Dosen pembimbing : Alfiano Rezka Adi, M.Sc

ABSTRAK

## ABSTRAK

### *THE IRIS*

The Iris adalah sebuah tempat perbelanjaan dan hiburan yang terfokuskan pada bidang kecantikan dan *fashion*.

Selain itu The Iris merupakan sebuah tempat yang cocok bagi para penggelut seni di bidang *fashion* dan para pemilik bisnis kecantikan. Karena tempat ini mawadahi mereka untuk memamerkan karya nya, atau membuat event tertentu. The Iris di tujukan kepada masyarakat Semarang maupun luar kota, sebagai destinasi wisata ketika ada *event* maupun tidak. Tempat ini memiliki konsep ekologi yang di rancang menyatu dengan alam sehingga menciptakan rasa hangat, tenang dan sejuk, sehingga menjadikan pengunjung betah berlama-lama di tempat ini.

THE IRIS

# ABSTRAK

## THE IRIS

Berikut contoh konsep kegiatan dari The Iris



Beauty event beserta beauty booth



Beauty Talkshow



Fashion event (Jakarta Fashion Week)

### THE IRIS

## LATAR BELAKANG

- **Kebutuhan perawatan diri dan barang fashion beralih menjadi kebutuhan primer**  
Bukan lagi menjadi kebutuhan sekunder namun kebutuhan akan perawatan diri dan barang fashion sudah menjadi gaya hidup. BPS mengamati bahwa industri pada bidang mode terus berkembang pesat sekitar 18,15% dari perkembangan ekonomi di Indonesia. munculnya banyak brand lokal yang kompeten dan memiliki kualitas yg dapat bersaing dengan brand luar
- **Semarang dan potensinya**  
Beragam kegiatan mode (fashion) dan kecantikan telah di selenggarakan secara tahunan di Semarang. seperti contoh kegiatan Jateng in Fashion pada tahun 2019. Semarang juga merupakan kota metropolitan yang mampu bersaing dengan kota-kota besar karena memiliki potensi dalam perkembangan ekonomi juga pariwisatanya.
- **Semarang dan ekologi**  
Pada tahun 2023 tingkat polusi dan pemanasan global kota Semarang meningkat cukup signifikan, maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan fasilitas tersebut, perancangan bangunan baru harus mempertimbangkan kondisi alam sehingga dapat hidup berdampingan dengan minim dampak negatif bagi lingkungan.

## TUJUAN PERANCANGAN

Menciptakan sebuah bangunan dengan konsep ekologi sebagai wadah kreatif bagi para penggelut seni bidang kecantikan dan fashion.

# ANALISIS MAKRO TAPAK



Lokasi Site : Jl. Imam bonjol Kota Semarang, Jawa Tengah  
 Luas Lahan : 11.710 m2

- Batas Site :
- Utara : Stasiun Poncol Semarang
  - Selatan : Jln. Pandan Sari
  - Timur : SMK PIKA Semarang
  - Barat : Puskesmas Poncol

### REGULASI

- KDB (Koefisien Dasar Bangunan) : 60%  
 KDH (Koefisien Dasar Hijau) : 40%  
 KLB (Koefisien Lantai Bangunan) : 2,4 (maksimal 4 lantai)  
 GSB (Garis Sempadan Bangunan) : 29 meter  
 Persil : ± 1.200 m

### RESPON

1. Penggunaan lahan dari batas GSB sebagai area hijau site, parkir mobil dan motor
2. Pemaksimalan lahan kosong sebagai ruang terbuka hijau dan pemanfaatan sebagai ruang kegiatan outdoor seperti stand pameran dan taman
3. Pemeliharaan lahan hijau yang sudah ada dan ekosistem perekonomian sekitar lahan.

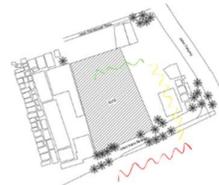
## THE IRIS

# ANALISIS MIKRO TAPAK

### ANALISIS AKSESIBILITAS



### ANALISIS KEBISINGAN

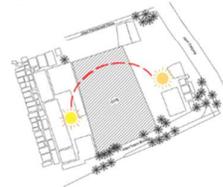


Tapak di berada di wilayah perkotaan yang padat penduduk dan gedung-gedung. Tiik kebisingan tertinggi ada di bagian utara tapak karena bersebrangan dengan jalan raya dan stasiun kereta poncol. untuk meminimalisir hal tersebut penanaman vegetasi bambu runcing di lakukan sebagai pagar alami dan penyaring udara dan suara untuk site.

### ANALISIS VEGETASI



### ANALISIS CAHAYA ALAMI MATAHARI



Seperti pada umumnya, matahari bergerak dari arah timur ke Barat, namun pada tahun 2023 Semarang masuk ke dalam daftar kota terpanas dengan suhu tertinggi dapat mencapai 38.6 derajat celsius. suhu tersebut terjadi mulai pukul 12.00-14.00

## THE IRIS

## ANALISIS PENGGUNA

### PENGUNJUNG



Pengunjung bisa mengakses beberapa ruang:

- tenant beauty
- tenant fashion
- food tenant
- dom fashion show
- fasilitas servis (toilet, musholla, lift)

### STAFF KANTOR



Direksi, manager, tim marketing dll

- Ruang meeting (kantor)
- fasilitas komersial
- resepsionis desk
- fasilitas servis (toilet, musholla, lift)

### STAFF KEBERSIHAN



Menjaga kebersihan bangunan dan taman

- Gudang
- Fasilitas komersil
- fasilitas servis (toilet, musholla, lift)

### STAFF KEAMANAN



Satpam, bertugas menjaga keamanan dan ketentraman kawasan

- pos jaga
- ruang genset
- fasilitas servis (toilet, musholla, lift)

### STAFF TENANT



Owner dan karyawan gerai, menjual produk

- Tenant
- fasilitas servis (toilet, musholla, lift)

### PANITIA ACARA



para penyelenggara acara di bangunan ini (beauty event, fashion event)

- dom
- main building
- fasilitas servis (toilet, musholla, lift)

## THE IRIS

### KONSEP

## ANALISIS KONSEP EKOLOGI

**Suasana alam di tengah kota**  
 Dengan konsep ekologis, maka dapatmenciptakan suasana alam di dalam kawasan perbelanjaan tengah kota Semarang



**Ruang publik hijau**  
 Menghadirkan ruang publik yang hijau dan asri, banyak vegetasi sehingga pengunjung betah berlama-lama di tempat ini

**Teduh dan nyaman untuk pejalan kaki**  
 Memberikan jalur pedestrian di sekeliling kawasan agar pengunjung aman dan memberikan peneduh berupa vegetasi di sekeliling kawasan

## THE IRIS

## STRATEGI KOMPOSISI BENTUK



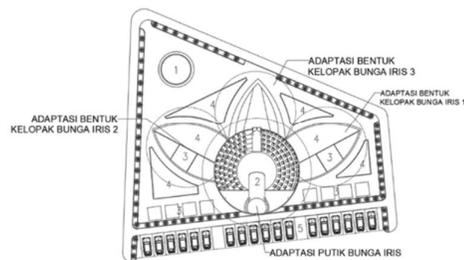
### THE IRIS

## STRATEGI GUBAHAN SPASIAL

Bunga Iris



Konsep landscape pada area taman diadaptasi dari bentuk sebuah bunga nasional dari kota paris yaitu bunga iris. Mengambil adaptasi kelopak bunga iris dikarenakan Paris merupakan trend center dunia fashion sehingga hal tersebut menjadi pemilihan adaptasi bentuk landscape pada area dom dan taman outdoor. Selain itu bunga merupakan lambang keindahan dan kecantikan bunga sama halnya dengan make up dan fashion



implementasi pada bangunan

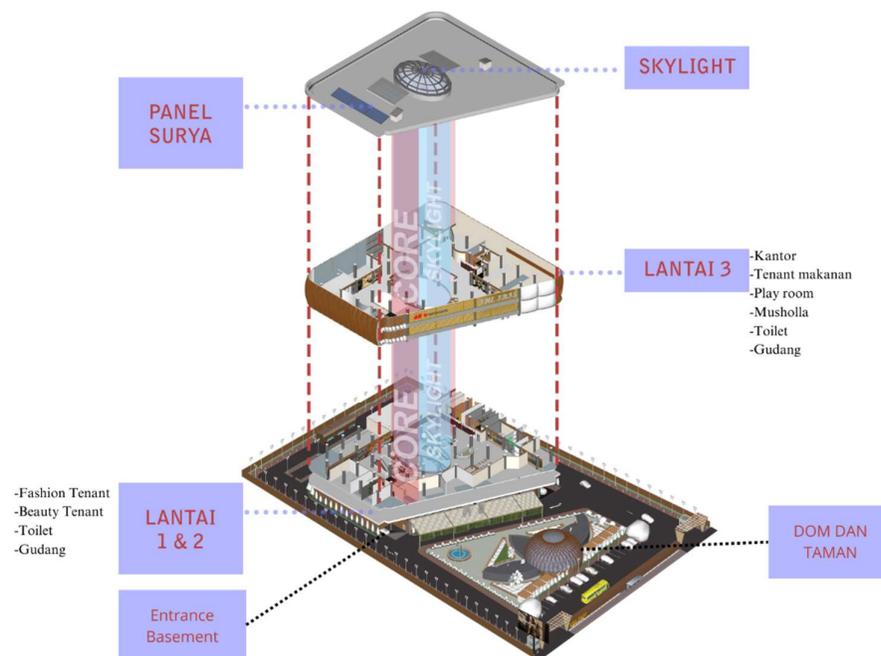
### THE IRIS

# SITE PLAN



## THE IRIS

# STRATEGI KOMPOSISI RUANG



## THE IRIS

# STRATEGI PRINSIP EKOLOGI

## AIR

Penambahan elemen ekologis yaitu air berupa pembuatan kolam di indoor dan outdoor



## CAHAYA

pemanfaatan cahaya tidak langsung dengan menggunakan skylight agar kebutuhan cahaya alami dalam ruangan terpenuhi dengan baik



## TUMBUHAN

Penambahan elemen ekologis tumbuhan dengan menambahkan vertikal garden atau vertikal moss garden pada bagian indoor bangunan dan penyediaan RTH yang cukup



## UDARA

pemanfaatan udara alami di lakukan dengan memberikan double fasad pada sekeliling bangunan selain sebagai estetika, doble fasad berguna untuk mengalirkan udara alami pada bagian ruangan yang semi outdoor.



## TANAH

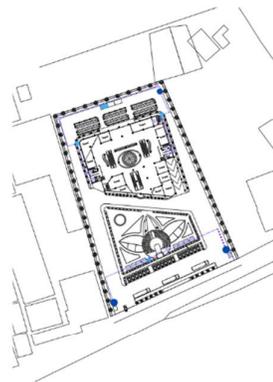
Penerapannya pada roster dan bata merah ekspos. Selain penggunaan paving blok untuk merawat drainase pada tanah, penggunaan material alam berupa kayu



## THE IRIS

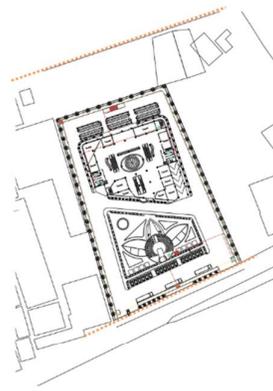
# UTILITAS

## INSTALASI AIR BERSIH



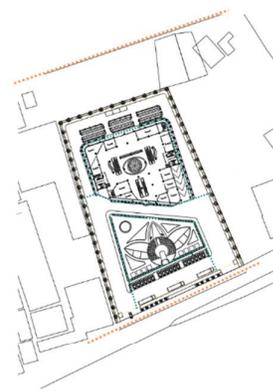
- Sumur
- Titik Distribusi
- Rooftank
- Saluran distribusi

## INSTALASI AIR KOTOR



- Septitank
- Closet
- IPAL
- Saluran Pembuangan
- Riol Kawasan
- Riol kota

## INSTALASI DRAINASE



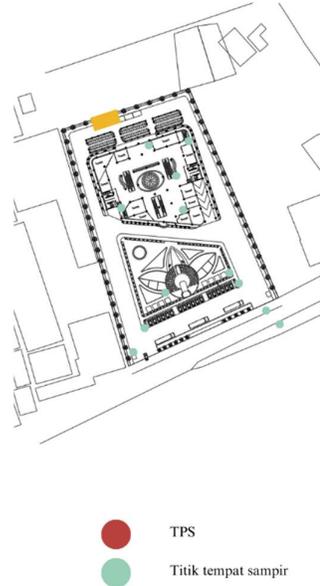
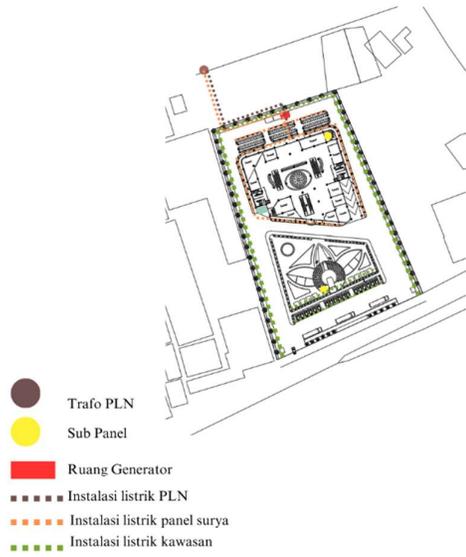
- Saluran Drainase
- Riol Kawasan
- Riol kota

## THE IRIS

# UTILITAS

### INSTALASI LISTRIK DAN PANEL SURYA

### INSTALASI TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH

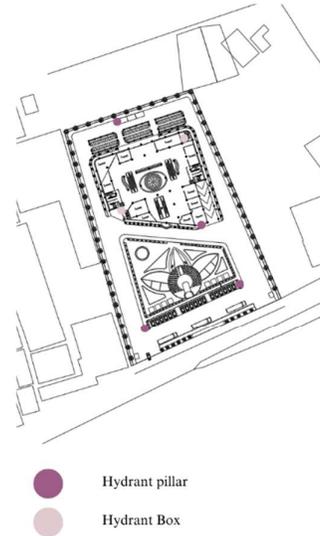
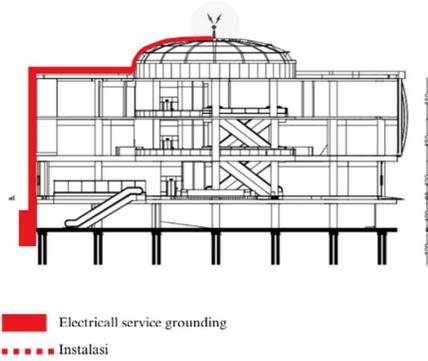


## THE IRIS

# UTILITAS

### GROUNDING

### HYDRANT



## THE IRIS

# GALERI THE IRIS

HASIL



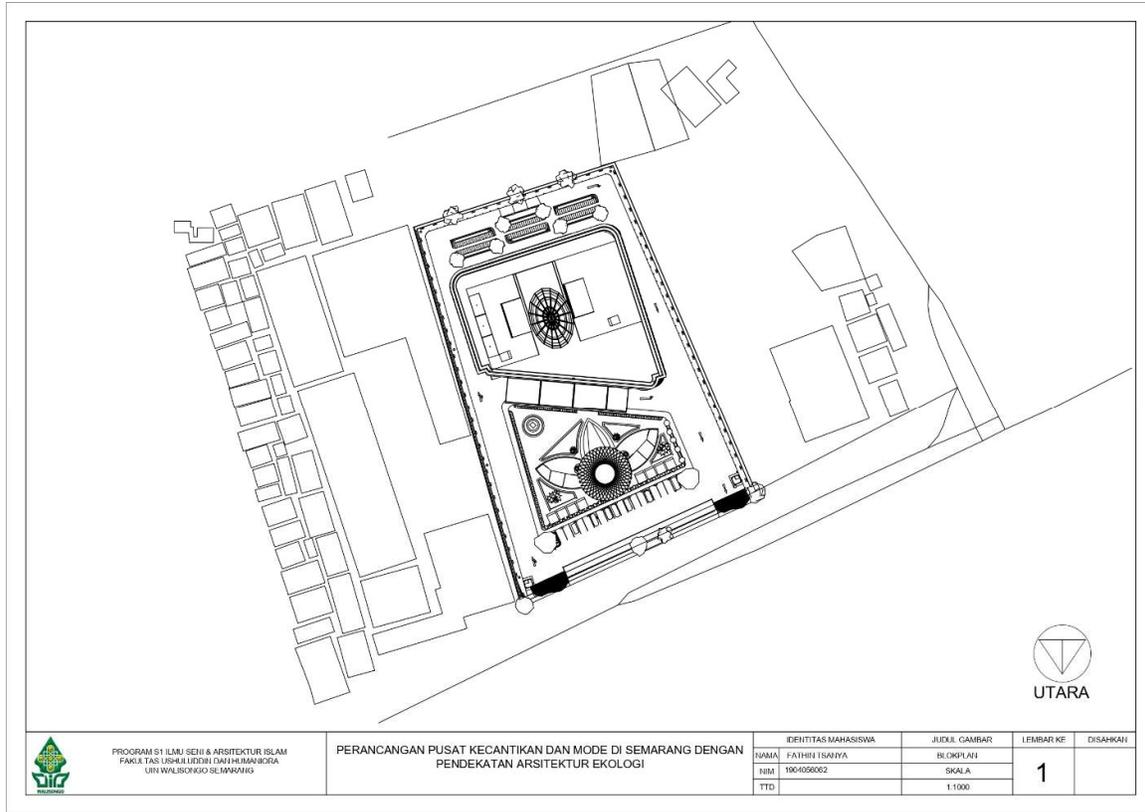
THE IRIS

# GALERI THE IRIS

HASIL



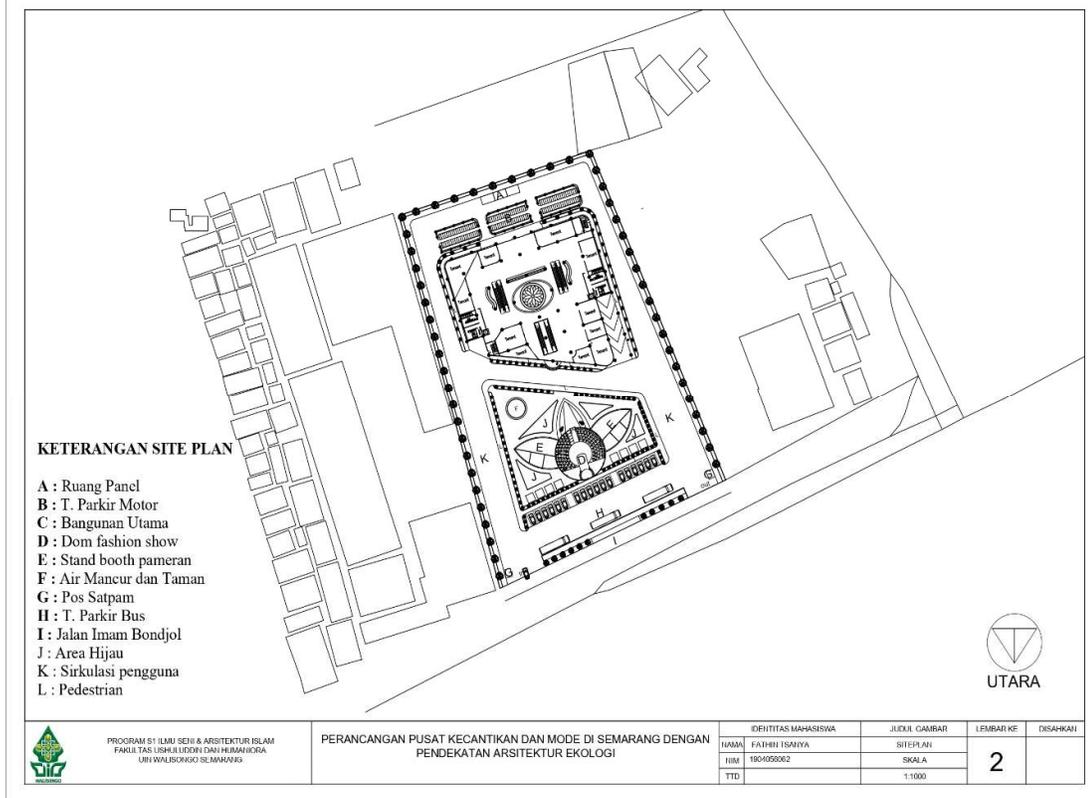
THE IRIS



PROGRAM S1 ILMU SEHAT & ARSITEKTUR ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN PUSAT KECANTIKAN DAN MODE DI SEMARANG DENGAN  
PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	FATHI ISANIYA	BLOK PLAN	1	
NIM	190109002	SKALA		
TTD		1:1000		



**KETERANGAN SITE PLAN**

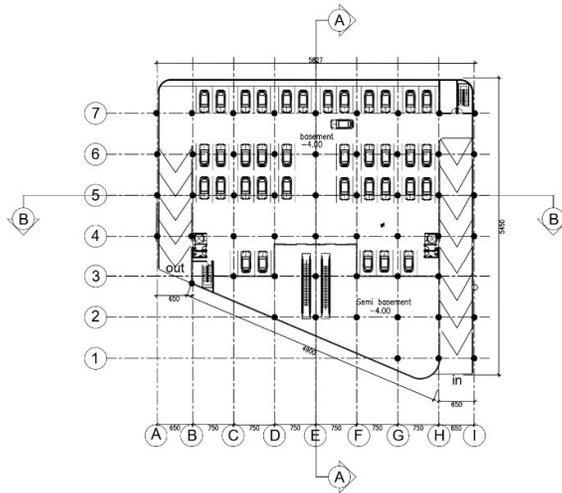
- A : Ruang Panel
- B : T. Parkir Motor
- C : Bangunan Utama
- D : Dom fashion show
- E : Stand booth pameran
- F : Air Mancur dan Taman
- G : Pos Satpam
- H : T. Parkir Bus
- I : Jalan Imam Bondjol
- J : Area Hijau
- K : Sirkulasi pengguna
- L : Pedestrian



PROGRAM S1 ILMU SEHAT & ARSITEKTUR ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN PUSAT KECANTIKAN DAN MODE DI SEMARANG DENGAN  
PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	FATHI ISANIYA	SITEPLAN	2	
NIM	190109002	SKALA		
TTD		1:1000		



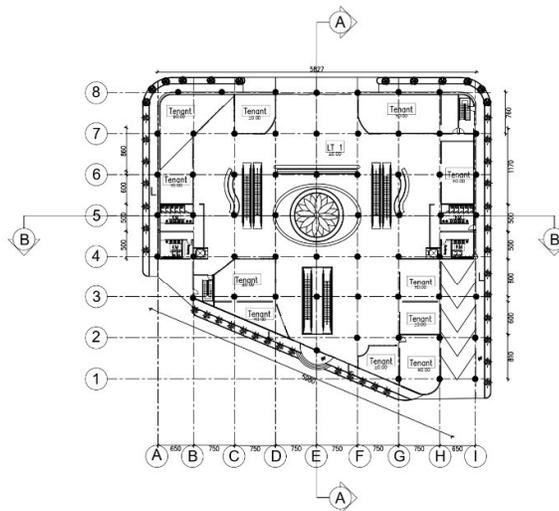
**DENAH BASEMENT**  
SKALA 1:500



PROGRAM S1 II MU SENI & ARSITEKTUR ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN PUSAT KECANTIKAN DAN MODE DI SEMARANG DENGAN  
PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI

IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAIRAH
NAMA: FATHIRI TSANIYA	DENAH BASEMENT	3	
NIM: 1904058062	SKALA		
TTD	1:500		



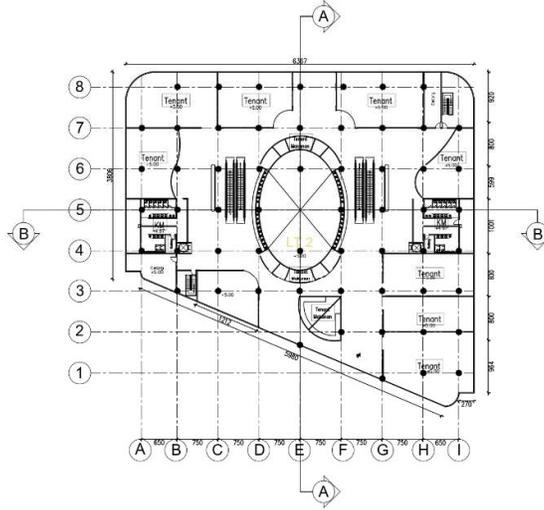
**DENAH LT 1**  
SKALA 1:500



PROGRAM S1 II MU SENI & ARSITEKTUR ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN PUSAT KECANTIKAN DAN MODE DI SEMARANG DENGAN  
PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI

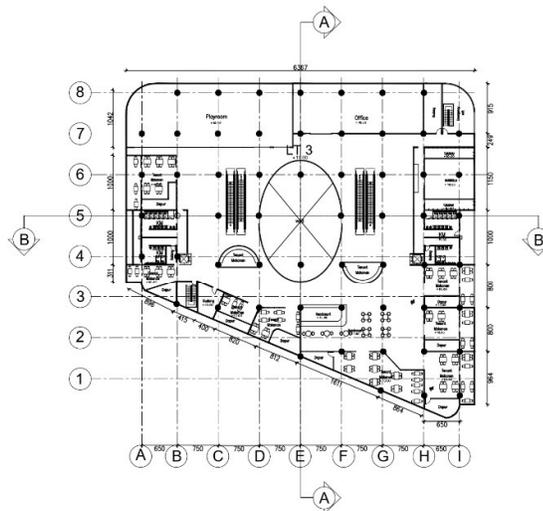
IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAIRAH
NAMA: FATHIRI TSANIYA	DENAH LT 1	4	
NIM: 1904058062	SKALA		
TTD	1:500		



DENAH LT 2  
SKALA 1:500



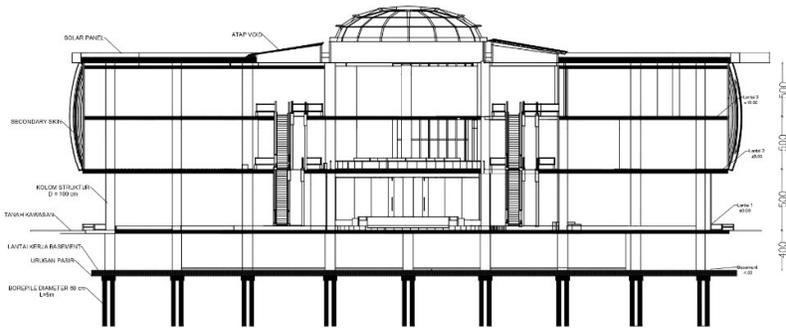
PROGRAM S1 II MU SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UNIVERSITAS WALISONGO SEMARANG	PERANCANGAN PUSAT KECANTIKAN DAN MODE DI SEMARANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE.	DISAIKAT
		NAMA	FATHIR TSANIYA	DENAH LT 2	
		NIM	1904056062	SKALA	
		TTD		1:500	
				5	



DENAH LT 3  
SKALA 1:500



PROGRAM S1 II MU SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UNIVERSITAS WALISONGO SEMARANG	PERANCANGAN PUSAT KECANTIKAN DAN MODE DI SEMARANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE.	DISAIKAT
		NAMA	FATHIR TSANIYA	DENAH LT 3	
		NIM	1904056062	SKALA	
		TTD		1:500	
				6	

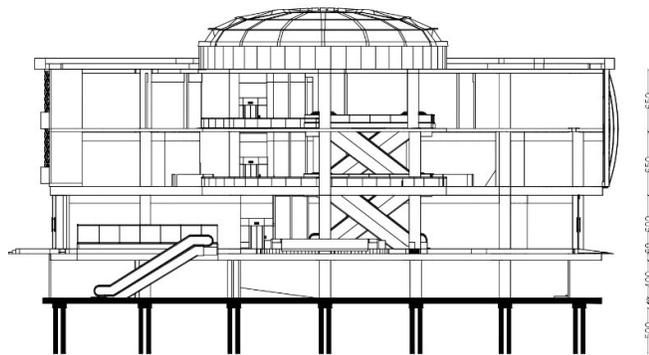


**POTONGAN B-B**

SKALA 1:300



<small>ARITRAK 100</small> PROGRAM S1 II MU SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS URSULUUDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG	PERANCANGAN PUSAT KECANTIKAN DAN MODE DI SEMARANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
		NAMA FATHRI TSANIYA	POTONGAN B-B	7	
		NUM 1904056062	SKALA		
		TTD	1:300		

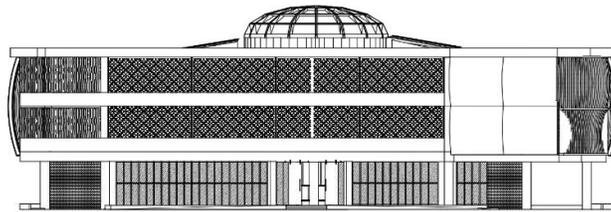


**POTONGAN A-A**

SKALA 1:300



<small>ARITRAK 100</small> PROGRAM S1 II MU SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS URSULUUDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG	PERANCANGAN PUSAT KECANTIKAN DAN MODE DI SEMARANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
		NAMA FATHRI TSANIYA	POTONGAN A-A	8	
		NUM 1904056062	SKALA		
		TTD	1:300		



**TAMPAK DEPAN**

SKALA 1:300



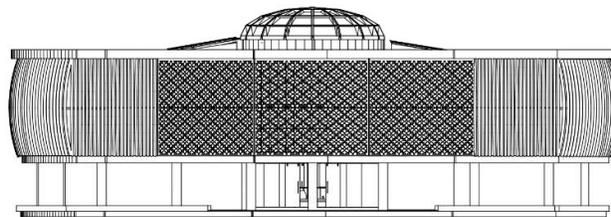
UTARA



PROGRAM S1 II MU SENI & ARSITEKTUR ISI AM  
FAKULTAS USTULUDOH DAN HUMANORA  
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN PUSAT KECANTIKAN DAN MODE DI SEMARANG DENGAN  
PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	FATHRI TSANIYA	TAMPAK DEPAN	9	
NIM	1904050002	SKALA		
TID		1:300		



**TAMPAK BELAKANG**

SKALA 1:300



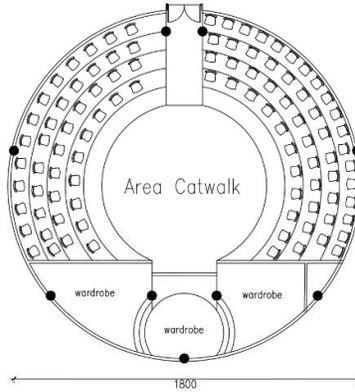
UTARA



PROGRAM S1 II MU SENI & ARSITEKTUR ISI AM  
FAKULTAS USTULUDOH DAN HUMANORA  
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN PUSAT KECANTIKAN DAN MODE DI SEMARANG DENGAN  
PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	FATHRI TSANIYA	TAMPAK BELAKANG	10	
NIM	1904050002	SKALA		
TID		1:300		



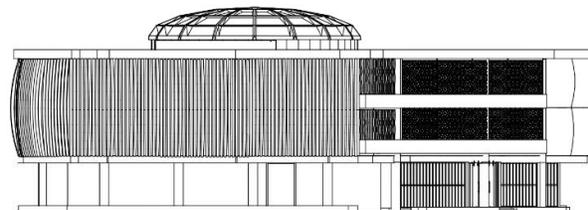
**DENAH DOM**  
SKALA 1:300



PROGRAM S1 II MU SENI & ARSITEKTUR ISI AM  
FAKULTAS USTULUDOH DAN HUMANORA  
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN PUSAT KECANTIKAN DAN MODE DI SEMARANG DENGAN  
PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	FATHI TSANIYA	TAMPAK SAMPIING KIRI	13	
NIM	190409002	SKALA		
TID		1:300		



**TAMPAK KANAN**  
SKALA 1:300



PROGRAM S1 II MU SENI & ARSITEKTUR ISI AM  
FAKULTAS USTULUDOH DAN HUMANORA  
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN PUSAT KECANTIKAN DAN MODE DI SEMARANG DENGAN  
PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	FATHI TSANIYA	TAMPAK SAMPIING KANAN	11	
NIM	190409002	SKALA		
TID		1:300		

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### DATA DIRI

1. Nama : Fathin Tsanya Nabilla Abdullah
2. Tempat, tanggal lahir : Semarang, 03 Februari 2000
3. Alamat : JL. Singa Utara No.32
4. No Telepon : 082113498242
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Email : [fathintsanya@gmail.com](mailto:fathintsanya@gmail.com)

### Pendidikan

1. SMP-SMA Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 (2013 - 2018)
2. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2019)

### Pengalaman & Prestasi

1. Juara 1 debat bahasa Arab PBAK 2019
2. Juara 2 Debat Bahasa Arab milad FUPK 2020
3. Juara 3 Debat Bahasa Arab milaf UKM-U Nafilah 2020
4. Juara Harapan 3 Tim kontingen OASE 2021